PT VICTORIA INSURANCE TBK

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen
Financial statements as of December 31, 2025
and for the year then ended
with independent auditor's report

victoria insurance

PAHAMI & MILIKI SURANSI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025

PT VICTORIA INSURANCE TBK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Suwandi Suharto
Alamat Kantor	: Gedung Graha BIP Lantai 3A Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta Selatan 12930
Alamat Rumah	: Komplek Metro Permata 1 blok E3 No. 6 RT. 004 RW 011 Kelurahan Karan Mulya, Kecamatan Karang Tengah, Tangerang
Nomor Telepon	: 021-50992940
Jabatan	: Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Victoria Insurance Tbk;

2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   a. Semua informasi dalam laporan keuangan ini telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Atas nama dan mewakili Direksi.

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED AS OF DECEMBER 31, 2025

PT VICTORIA INSURANCE TBK

I, the undersigned:

Name	*: Suwandi Suharto*
Office Address	*: Gedung Graha BIP Lantai 3A Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta Selatan 12930*
Residential Address	*: Komplek Metro Permata 1 blok E3 No. 6 RT. 004 RW 011 Kelurahan Karan Mulya, Kecamatan Karang Tengah, Tangerang*
Phone Number	*: 021-50992940*
Position	*: President Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Victoria Insurance Tbk;*

2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

   a. All information in the financial statements has been completely and correctly disclosed;
   b. The financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;

3. *We are responsible for the Company's and subsidiaries internal control.*

This statement is made truthfully. For and on behalf of the Board of Director



Suwandi Suharto
Direktur Utama/ *President Director*

Jakarta, 26 Maret 2026/ *March 26, 2026*

Heliantono&Rekan
Parker Russell

Aminta Plaza 7th floor, Suite #704
Jl. TB Simatupang Kav. 10
Jakarta 12310 - Indonesia
+62 21 7661348 - 50
www.heliantonorekan.com
Branch: Bandung • Semarang • Surabaya • Sidoarjo

No. 00365/2.0459/AU.1/08/0916-3/1/III/2026

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT VICTORIA INSURANCE TBK

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Victoria Insurance Tbk ("Perusahaan") yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama dibawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Independent Auditor's Report

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT VICTORIA INSURANCE TBK

Opinion

We have audited the financial statements of PT Victoria Insurance Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with the Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, are the most significant in our audit of the financial statements of this period. They are presented in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in formulating our opinion on the related financial statements, we do not express a separate opinion on these key audit matters. For the key audit matter below, our explanation of how our audit responded to that matter is presented in that context.

Heliantono & rekan - Registered Public Accountants KEP 093/KM.6/2001 is a member firm of Parker Russell International. Parker Russell is the brand under which the member firms of Parker Russell International (PRI) operate and provide professional services. Together, these firms form the Parker Russell International network. Parker Russell is often used to refer either to individual firm within the Parker Russell International network or to several or all of them collectively.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Hal Audit Utama (lanjutan)

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang dijelaskan dalam paragraf tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang dirancang untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, memberikan dasar bagi opini audit kami atas laporan keuangan terlampir.

Penilaian atas Liabilitas Kontrak Asuransi dan Reasuransi serta dampak penerapan pertama kali PSAK 117 "Kontrak Asuransi"

Lihat ke Catatan 2j – Kebijakan Akuntansi atas Kontrak Asuransi, Catatan 3d – Estimasi dan Asumsi Manajemen atas Penilaian Aset/Liabilitas Kontrak Asuransi dan Reasuransi, Catatan 4 – Penyajian Kembali Laporan Keuangan, Catatan 13 – Liabilitas Kontrak Asuransi dan Catatan 14 – Liabilitas Kontrak Reasuransi.

Pada tanggal 1 Januari 2025, Perusahaan mulai menerapkan PSAK 117 "Kontrak Asuransi", yang menggantikan standar sebelumnya, yaitu PSAK 104. Standar ini memperkenalkan kerangka baru dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas kontrak asuransi dalam laporan keuangan.

Penerapan awal PSAK 117 mengakibatkan penyesuaian kumulatif pada tanggal transisi 1 Januari 2024 sebesar Rp137.395.690 yang dicatat sebagai penyesuaian terhadap saldo awal ekuitas Perusahaan pada tanggal tersebut.

Dalam proses penerapan awal standar ini, manajemen menggunakan pertimbangan yang signifikan dalam menentukan metode transisi yang tepat, termasuk pemilihan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi.

Jumlah liabilitas kontrak asuransi dan reasuransi pada tanggal 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp67.391.602.177 dan Rp25.755.867.514. Penentuan liabilitas kontrak ini melibatkan pertimbangan yang signifikan atas ketidakpastian hasil masa depan terkait dengan pembayaran kerugian dan perubahan eksposur risiko bisnis, termasuk penyelesaian akhir atas seluruh liabilitas pemegang polis jangka panjang.

Independent Auditor's Report (continued)

Key Audit Matters (continued)

We have fulfilled the responsibilities described in the paragraph on the auditor's responsibilities for an audit of financial statements in our report, including with respect to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included performing procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement in the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed in response to the key audit matter communicated below, provide the basis for our audit opinion on the accompanying financial statements.

Valuation of Insurance and Reinsurance Contract Liabilities and Impact of the First-time Application of PSAK 117 "Insurance Contracts"

See Note 2j – Accounting Policies for Insurance Contracts, Note 3d – Management's Estimates and Assumptions Regarding the Valuation of Insurance and Reinsurance Contract Assets and Liabilities, Note 4 – Restatement of Financial Statements, Note 13 – Insurance Contract Liabilities, and Note 14 – Reinsurance Contract Liabilities.

On January 1, 2025, the Company adopted PSAK 117 "Insurance Contracts," which replaces the previous standard, namely PSAK 104. This standard introduces a new framework for the recognition, measurement, presentation and disclosure of insurance contracts in financial statements.

The initial adoption of PSAK 117 resulted in a cumulative adjustment on the transition date of January 1, 2024 amounting to Rp137,395,690 which was recorded as an adjustment to the Company's opening equity balance at that date.

In the process of initially implementing this standard, management used significant judgment in determining the appropriate transition method, including selecting a modified retrospective approach.

The total insurance and reinsurance contract liabilities as at December 31, 2025 amounted to Rp67,391,602,177 and Rp25,755,867,514, respectively. The determination of these contract liabilities involves significant judgment over uncertain future outcomes related to loss payments and changing risk exposure of the businesses, including full settlement of long-term policyholder liabilities.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Hal Audit Utama (lanjutan)

Perusahaan menggunakan model penilaian untuk mendukung perhitungan liabilitas kontrak asuransi dan reasuransi yang kompleks, dan dapat menyebabkan kesalahan sebagai akibat dari data yang tidak memadai atau tidak lengkap, dan ketidaktepatan metode dan asumsi, maupun desain atau penerapan model.

Arus kas pemenuhan, yang mencakup semua arus kas masuk dan arus kas keluar yang langsung terkait dengan kontrak, ditentukan menggunakan asumsi pada tanggal penilaian yang mengandung ketidakpastian yang signifikan dalam estimasi arus kas yang diharapkan.

Margin jasa kontraktual mewakili keuntungan yang belum diterima yang akan diakui Perusahaan seiring dengan pemberian jasa kontrak asuransi di masa depan. Sejumlah margin jasa kontraktual untuk suatu kelompok kontrak asuransi diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan asuransi pada setiap periode untuk mencerminkan jasa kontrak asuransi yang diberikan berdasarkan kelompok kontrak asuransi tersebut pada periode bersangkutan.

Kami menganggap ini sebagai hal audit utama karena signifikansi baik dari jumlah dan ketidakpastian estimasi yang terkait dengan penentuan liabilitas kontrak asuransi dan reasuransi ini.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespon hal audit utama ini:

- Kami memperoleh pemahaman atas proses pemilihan kebijakan akuntansi, penentuan metodologi dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan liabilitas kontrak asuransi dan reasuransi. Kami juga menilai pendekatan transisi dan metodologi pengukuran yang dipillih oleh manajemen dengan menguji kelayakan kontrak asuransi dan reasuransi yang diukur berdasarkan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi pada tanggal transisi, serta menguji kelayakan kontrak asuransi dan reasuransi yang diukur menggunakan model pengukuran umum (*general measurement model*) dan pendekatan alokasi premi (*premium allocation approach*).
- Kami menguji, berdasarkan sampel, akurasi data kontrak asuransi dan reasuransi dengan memeriksa data ke dokumen pendukung seperti polis, dokumen klaim, dan arus kas aktual.

Independent Auditor's Report (continued)

Key Audit Matters (continued)

The Company uses valuation models to support the calculations of the insurance and reinsurance contract liabilities which are complex, and may give rise to errors as a result of inadequate or incomplete data, inappropriate methods and assumptions, or the design or application of the models.

Fulfilment cash flows, which include all cash inflows and cash outflows directly attributable to the contract, are determined using assumptions as at the valuation date, which are subject to significant uncertainty in the estimation of expected cash flows.

Contractual service margin represents the unearned profit that the Company will recognise as it provides insurance contract services in the future. The amortisation of the contractual service margin for a group of contracts is recognised as insurance service revenue in the statement of profit or loss, based on the number of coverage units provided during the period.

We considered this as a key audit matter due to the significance of both the amount and estimation uncertainty associated with the determination of these insurance and reinsurance contract liabilities.

How our audit responded to the key audit matters

We performed the following audit procedures in response to this key audit matters:

- *We understood the process of the selection of accounting policies; determination of methodologies and assumptions used in the calculation of the insurance and reinsurance contract liabilities. We also assessed the transition approach and measurement methodology selected by management by testing the eligibility of insurance and reinsurance contract measured at modified retrospective approach at the transition date, as well as the eligibility of insurance and reinsurance contracts measured using the general measurement model and the premium allocation approach.*
- *We tested, on a sample basis, the accuracy of insurance and reinsurance contract data by checking the data against supporting documents such as policies, claims documents, and actual cash flows.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Hal Audit Utama (lanjutan)

- Kami menguji kelengkapan data yang digunakan dalam perhitungan liabilitas kontrak asuransi dan reasuransi dengan melakukan rekonsiliasi antara data polis *in-force* dan data yang diolah oleh tenaga ahli aktuaria manajemen menggunakan bantuan spesialis IT kami.
- Kami menilai, berdasarkan uji petik, asumsi utama yang digunakan manajemen dan membandingkannya terhadap pengalaman historis Perusahaan dan dengan data yang dapat diamati. Pengujian kami melibatkan penggunaan ahli aktuaria kami.
- Kami menilai kesesuaian metodologi yang digunakan dalam penilaian liabilitas kontrak asuransi dan reasuransi dan berdasarkan uji petik, menguji ketepatan perhitungan yang terkait dengan arus kas pemenuhan, margin jasa kontraktual, beserta penerapannya dalam model aktuaria, dengan melibatkan ahli aktuaria kami.

- Kami menguji analisis pergerakan liabilitas kontrak asuransi dan reasuransi tahun berjalan dengan menilai apakah pergerakan tersebut sesuai dengan asumsi manajemen, dengan melibatkan ahli aktuaria kami.

- Kami menilai kecukupan pengungkapan Perusahaan dalam laporan keuangan terhadap persyaratan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Berdasarkan prosedur yang kami lakukan dan bukti yang kami peroleh, metodologi dan asumsi-asumsi yang digunakan oleh manajemen adalah memadai. Prosedur audit kami atas pengungkapan menunjukkan bahwa telah sesuai dengan persyaratan pengungkapan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan"). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Key Audit Matters (continued)

- *We tested the completeness of the data used in calculating insurance and reinsurance contract liabilities by performing a reconciliation between in-force policy data and data processed by management's actuarial expert with assistance from our IT specialists.*
- *We assessed, on a sample basis, the key assumptions used by management and by comparing them to the Company's historical experience and observable data. Our testing involved the use of our actuarial experts.*

- *We assessed the appropriateness of the methodologies used in the valuation of insurance and reinsurance contract liabilities and, on a sample basis, tested the accuracy of calculations related to fulfilment cash flows, contractual service margin, along with their application in the actuarial model, by involving our actuarial experts.*
- *We tested the analysis of movement of insurance and reinsurance contract liabilities during the year by assessing whether the changes align with the management's assumptions, with the assistance of our actuarial experts.*
- *We assessed the adequacy of the Company's disclosure in the financial statements against the requirements of the Indonesian Financial Accounting Standard.*

Based on the work performed and the evidence obtained, we found the methodologies and assumptions used by management to be appropriate. Our audit procedures on the disclosures showed that they were in accordance with the relevant disclosure requirements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information set out in the 2025 Annual Report ("Annual Report"). The Annual Report is expected to be available to us after the date of this independent auditor's report.

Our audit opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Informasi Lain (lanjutan)

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya. Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Independent Auditor's Report (continued)

Other Information (continued)

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report and, in doing so, consider whether the Annual Report contains any material inconsistencies with the accompanying financial statements or the understanding we obtained during the audit, or contains any material misstatements.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement in it, we are required to communicate this to the party responsible for governance and take appropriate action under applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or cease operations, or has no realistic alternative but to do so. Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Perusahaan.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditor's Report (continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards of Auditing will always detect material misstatements when it exists.

Misstatements can be arisen from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- *Conclude the appropriateness of management's use of the going concern accounting basis and, based on the audit evidence obtained, whether there is a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including their disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate to those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during the audit.

We also provide a statement to those charged with governance with a statement that we have complied with the relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami, karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charges with governance we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matters or when, in extremely rare circumstances, we determined that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Heliantono & Rekan

00365

Ade Ikhwan
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0916 | *Public Accountant Registration No. AP.0916*
Jakarta, 26 Maret 2026 | *March 26, 2026*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT VICTORIA INSURANCE TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT VICTORIA INSURANCE TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi/ *Table of Contents*

Halaman/ *Page*

Surat Pernyataan Direksi		*Board of Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 – 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 – 4	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	5 – 6	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	7 – 8	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	9 – 85	*Notes to the Financial Statements*

PT VICTORIA INSURANCE TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Disajikan kembali*/ *As restated**		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	**1 Januari 2024/ *January 1, 2024***	
ASET					***ASSETS***
Kas dan bank		5			*Cash on hand and in banks*
Pihak berelasi	918.379.793		423.615.553	2.024.727.089	*Related parties*
Pihak ketiga	333.048.387		831.057.254	1.137.681.023	*Third parties*
Piutang lain-lain		8			*Other receivables*
Pihak berelasi	8.250.000		-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	5.742.739.243		1.232.320.119	838.365.456	*Third parties*
Aset kontrak asuransi	19.932.454.989	6	23.416.919.537	20.572.586.560	*Insurance contract assets*
Aset kontrak reasuransi	60.214.281.443	7	41.693.437.528	49.532.494.910	*Reinsurance contract assets*
Investasi					*Investment*
Deposito berjangka		9a			*Time deposits*
Pihak ketiga	13.400.000.000		39.003.180.000	50.383.200.000	*Third parties*
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		9b			*Securities measured at fair value through other comprehensive income*
Efek utang					*Debt securities*
Pihak berelasi	20.002.000.000		-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	192.992.080.600		70.598.775.000	48.776.000.000	*Third parties*
Efek ekuitas					*Equity securities*
Pihak berelasi	-		14.670.048.000	16.318.368.000	*Related parties*
Pihak ketiga	3.372.633.000		37.443.855.571	42.063.721.400	*Third parties*
Reksa dana					*Mutual funds*
Pihak berelasi	1.633.711.663		-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	11.757.367.545		-	-	*Third parties*
Penyertaan lain	40.000.000	9c	40.000.000	40.000.000	*Other investments*
Biaya dibayar di muka	122.277.601		379.108.172	420.145.643	*Prepaid expenses*
Aset tetap – neto	1.275.989.830	10	1.305.120.178	1.816.655.427	*Fixed assets – net*
Aset hak guna – neto	1.700.800.829	11	2.570.122.455	3.551.986.095	*Right of use assets – net*
Aset pajak tangguhan	156.626.268	12c	729.781.143	754.418.938	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	674.929.714		664.236.332	1.725.729.496	*Other assets*
JUMLAH ASET	**334.277.570.905**		**235.001.576.842**	**239.956.080.037**	***TOTAL ASSETS***

PT VICTORIA INSURANCE TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Disajikan kembali*/ *As restated**		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	**1 Januari 2024/ *January 1, 2024***	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas kontrak asuransi	67.391.602.177	13	46.514.224.209	57.209.851.204	*Insurance contract liabilities*
Liabilitas kontrak reasuransi	25.755.867.514	14	26.933.245.403	20.068.912.309	*Reinsurance contract liabilities*
Utang pajak	828.586.544	12a	537.956.419	167.724.376	*Tax payables*
Beban akrual	3.138.248.326		2.587.492.006	2.700.535.173	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	1.975.099.010		2.077.697.526	1.844.039.780	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja	1.334.769.808	15	1.116.266.076	1.139.064.135	*Employee benefit liabilities*
Liabilitas sewa	1.743.704.948	11	2.794.403.007	3.333.816.260	*Lease liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**102.167.878.327**		**82.561.284.646**	**86.463.943.237**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp100 per saham. Modal dasar 4.250.000.000 lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor 1.460.573.616	146.057.361.600	17	146.057.361.600	146.057.361.600	*Share capital – Rp100 par value per share. Authorized 4,250,000,000 shares. Subscribed and fully paid 1,460,573,616*
Tambahan modal disetor	12.640.115.696	18	178.465.676	178.465.676	*Additional paid-in capital*
Keuntungan/ (kerugian) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	5.340.104.474		(48.828.435.818)	(40.293.141.489)	*Unrealized gain/(losses) on changes in fair value of securities at fair value through other comprehensive income*
Saldo laba					*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	19.000.000.000	19	18.000.000.000	18.000.000.000	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya	49.072.110.808		37.032.900.738	29.549.451.013	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	**232.109.692.578**		**152.440.292.196**	**153.492.136.800**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**334.277.570.905**		**235.001.576.842**	**239.956.080.037**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT VICTORIA INSURANCE TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024* (Disajikan kembali/ *As restated*)	
PENDAPATAN USAHA				***OPERATING REVENUE***
Pendapatan jasa asuransi	126.201.605.556	20	133.431.610.383	*Insurance service revenue*
Beban jasa asuransi	(52.107.500.768)	21	(49.938.096.695)	*Insurance service expenses*
Beban dari kontrak reasuransi	(54.953.424.285)	22	(67.998.270.583)	*Reinsurance contract expense*
HASIL JASA ASURANSI	**19.140.680.503**		**15.495.243.105**	***INSURANCE SERVICE RESULT***
Pendapatan investasi	11.466.652.825		6.987.015.261	*Investment income*
Keuntungan investasi yang direalisasikan dan belum direalisasikan	427.306.367		230.531.405	*Gain on realized and unrealized investment*
HASIL INVESTASI	**11.893.959.192**	23	**7.217.546.666**	***INVESTMENT RESULT***
Beban keuangan dari kontrak asuransi	(46.659.374)		(43.499.334)	*Finance expense from insurance contract*
Pendapatan keuangan dari kontrak reasuransi	10.105.612		725.855	*Finance income from reinsurance contract*
PENDAPATAN USAHA – NETO	**30.998.085.933**		**22.670.016.292**	***NET OPERATING REVENUE***
Beban akuisisi dan komisi	(253.893.867)		(273.924.610)	*Acquisition costs and commissions*
Beban pemasaran	(202.221.677)		(168.773.338)	*Marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(16.572.004.549)	24	(15.052.268.282)	*General and administrative expense*
LABA USAHA	**13.969.965.840**		**7.175.050.062**	***OPERATING PROFIT***
Pendapatan lain-lain – neto	621.069.952		730.333.342	*Other income – net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**14.591.035.792**		**7.905.383.404**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(1.428.684.326)	12b	(430.175.331)	*Income tax expenses*
LABA TAHUN BERJALAN	**13.162.351.466**		**7.475.208.073**	***PROFIT FOR THE YEAR***

PT VICTORIA INSURANCE TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
(lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
Year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024* (Disajikan kembali/ *As restated*)	
(BEBAN)/ PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/ INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Items that will not be reclassified to profit or loss*
Keuntungan/(kerugian) dari pengukuran kembali aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	47.992.076.932		(7.387.569.329)	*Gain/(losses) from the remeasurement of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(160.866.230)		18.088.565	*Remeasurements of post employment benefit*
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	35.390.571		(3.979.484)	*Tax related to items will not be reclassified to profit or loss*
Pendapatan/(beban) dari kontrak asuransi dan reasuransi	2.334.263		(5.867.429)	*Other income/(expenses) from insurance and reinsurance contract*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				*Items that will be reclassified to profit or loss*
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6.176.463.360		(1.147.725.000)	*Unrealized profit/(loss) on changes in the fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income*
JUMLAH PENGHASILAN/ (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	**54.045.398.896**		**(8.527.052.677)**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES)***
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**67.207.750.362**		**(1.051.844.604)**	***COMPREHENSIVE PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR	**9,01**	**25**	**5,12**	***EARNINGS PER SHARES***

*) Lihat Catatan 4

**) See Note 4*

PT VICTORIA INSURANCE TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	(Kerugian)/ Keuntungan dari Pengukuran Aset Keuangan diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ *(Loss)/Gain on Measurement of Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income/*	Saldo Laba/*Retained Earning*		Jumlah/ *Total*	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2024 yang dilaporkan sebelumnya		**146.057.361.600**	**178.465.676**	**(40.293.141.489)**	**18.000.000.000**	**29.686.846.703**	**153.629.532.490**	***Balance as of January 1, 2024 as previously reported***
Penyesuaian PSAK 117		-	-	-	-	(137.395.690)	(137.395.690)	*Amendment to PSAK 117*
Saldo 1 Januari 2024 yang disajikan kembali	**4**	**146.057.361.600**	**178.465.676**	**(40.293.141.489)**	**18.000.000.000**	**29.549.451.013**	**153.492.136.800**	***Balance as of January 1, 2024 restated balance***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	7.475.208.073	7.475.208.073	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain								***Other comprehensive income***
Keuntungan dari pengukuran kembali aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	(8.535.294.329)	-	-	(8.535.294.329)	*Gain on remeasurement of financial assets at fair value through other comprehensive income*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti						14.109.081	14.109.081	*Remeasurements of post employment benefit*
Beban dari kontrak asuransi dan reasuransi						(5.867.429)	(5.867.429)	*Other expense from insurance and reinsurance contract*
Saldo 31 Desember 2024		**146.057.361.600**	**178.465.676**	**(48.828.435.818)**	**18.000.000.000**	**37.032.900.738**	**152.440.292.196**	***Balance as of December 31, 2024***

PT VICTORIA INSURANCE TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(continued)
Year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	(Kerugian)/ Keuntungan dari Pengukuran Aset Keuangan diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ *(Loss)/Gain on Measurement of Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income/*	Saldo Laba/*Retained Earning*			
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	
Saldo 1 Januari 2025		**146.057.361.600**	**178.465.676**	**(48.828.435.818)**	**18.000.000.000**	**37.032.900.738**	**152.440.292.196**	***Balance as of January 1, 2025***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	13.162.351.466	13.162.351.466	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain								***Other comprehensive income***
Keuntungan dari pengukuran kembali aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	54.168.540.292	-	-	54.168.540.292	*Gain on remeasurement of financial assets at fair value through other comprehensive income*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		-	-	-	-	(125.475.659)	(125.475.659)	*Remeasurements of post employment benefit*
Pendapatan dari kontrak asuransi dan reasuransi		-	-	-	-	2.334.263	2.334.263	*Other income from insurance and reinsurance contract*
Penambahan setoran modal	18	-	12.461.650.020	-	-	-	12.461.650.020	*Additional paid-in capital*
Pembentukan cadangan umum	19	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	*General reserve establishment*
Saldo 31 Desember 2025		**146.057.361.600**	**12.640.115.696**	**5.340.104.474**	**19.000.000.000**	**49.072.110.808**	**232.109.692.578**	***Balance as of December 31, 2025***

PT VICTORIA INSURANCE TBK
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
Year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024* (Disajikan kembali/ *As restated*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penambahan/ (pengurangan) dari kontrak asuransi	24.437.871.187		(13.524.876.649)	*Addition/(deduction) of insurance contracts*
(Pengurangan)/ penambahan dari kontrak reasuransi	(19.698.221.804)		14.703.390.476	*Deduction/(addition) of reinsurance contracts*
Amortisasi margin jasa kontraktual	(76.028.671)		(15.083.323)	*Amortization of contractual service margin*
Depresiasi, amortisasi dan penurunan nilai dari aset	1.466.208.343	10,11	1.624.924.693	*Depreciation, amortization, and impairment of assets*
Penerimaan lain-lain	172.945.908		2.416.804.551	*Other receipts*
KAS NETO DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	**6.302.774.963**		**5.205.159.748**	***NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pencairan efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	186.024.668.445		17.683.605.063	*Proceeds of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Penempatan efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(238.901.242.384)		(41.773.488.563)	*Placement of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pencairan deposito berjangka	25.603.180.000		11.380.020.000	*Withdrawal of time deposits*
Penerimaan hasil investasi	10.237.715.078		6.784.499.839	*Receipts of investment return*
Perolehan aset tetap	(907.950.750)	10	(64.577.804)	*Acquisitions of fixed assets*
Penerimaan penjualan aset tetap	500.000.000	10	6.400.000	*Receipts on sale of fixed assets*
KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	**(17.443.629.611)**		**(5.983.541.465)**	***NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES***

PT VICTORIA INSURANCE TBK
LAPORAN ARUS KAS
(lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
Year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024* (Disajikan kembali/ *As restated*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan setoran modal	12.461.650.020	18	-	*Additional paid-in capital*
Pembayaran liabilitas sewa	(1.107.945.378)	11	(539.413.253)	*Payment for lease liabilities*
Pembayaran bunga	(216.094.621)		(303.124.441)	*Payment for interest*
Pembayaran utang pembelian kendaraan	-		(286.815.894)	*Payment for vehicle lease*
KAS NETO DIPEROLEH DARI/(DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN	**11.137.610.021**		**(1.129.353.588)**	***NET CASH PROVIDED BY/(USED IN) FINANCING ACTIVITIES***
PENURUNAN KAS DAN BANK	**(3.244.627)**		**(1.907.735.305)**	***DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANK***
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	**1.254.672.807**		**3.162.408.112**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	**1.251.428.180**		**1.254.672.807**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR***

Informasi atas transaksi nonkas dan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan diungkapkan dalam Catatan 29 dan 30.

Information on non-cash transactions and liabilities arising from financing activities are disclosed in Note 29 and 30.

*) Lihat Catatan 4

**) See Note 4*

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Victoria Insurance Tbk (Perusahaan) sebelumnya bernama PT Asuransi Umum Centris didirikan di Indonesia berdasarkan Akta No. 58 tanggal 11 Mei 1978 dibuat di hadapan Haji Bebasa Daeng Lalo, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Asuransi Agung Asia. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/272/20 tanggal 14 Agustus 1978, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 10 Oktober 1978, Tambahan No. 595.

Perusahaan beberapa kali melakukan perubahan nama dan terakhir kali berubah nama menjadi PT Victoria Insurance berdasarkan Akta No. 93 tanggal 19 Agustus 2010, dibuat oleh Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU43243.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 2 September 2010, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU0066030.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 2 September 2010 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 17 Februari 2012, Tambahan No. 2038.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 271 tanggal 29 Desember 2025 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0295356.AH.01.11.Tahun 2025 tanggal 30 Desember 2025.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang aktivitas keuangan dan asuransi.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Victoria Insurance Tbk (the Company) formerly known as PT Asuransi Umum Centris was established in Indonesia under Deed No. 58 dated May 11, 1978 made before Haji Bebasa Daeng Lalo, S.H., Notary in Jakarta, under the name PT Asuransi Agung Asia. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. Y.A.5/272/20 dated August 14, 1978, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81 dated October 10, 1978, Supplement No. 595.

The Company changed its name several times and the last time changed its name to PT Victoria Insurance based on Deed No. 93 dated August 19, 2010, made by Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU43243.AH.01.02.Tahun 2010 dated September 2, 2010, registered in the Company Register No. AHU0066030.AH.01.09.Tahun 2010 dated September 2, 2010 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 dated February 17, 2012, Supplement No. 2038.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Deed No. 271 dated December 29, 2025 from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding changes in the Board of Commissioners. The amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0295356.AH.01.11.Tahun 2025 dated December 30, 2025.

In accordance with article 3 of the articles of association, the scope of the Company's activities is to carry out business activities in the fields of financial and insurance activities.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan memperoleh izin sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-604/KM.13/1991 tanggal 4 Desember 1991, Surat Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. S-4256/LK/1993 tanggal 24 Juli 1993 dan terakhir dengan Surat Keputusan dari Menteri Keuangan No. KEP-599/KM.10/2010 tanggal 27 Oktober 2010 tentang Pemberian Izin Usaha di Bidang Asuransi Kerugian sehubungan perubahan nama menjadi PT Victoria Insurance serta Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-337/NB.11/2016 tanggal 17 Mei 2016 tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Asuransi Umum sehubungan perubahan nama PT Victoria Insurance menjadi PT Victoria Insurance Tbk.

Perusahaan beralamat di Graha BIP Lantai 3A, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki 1 (satu) kantor pemasaran yang terletak di Surabaya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 19 Agustus 2010. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Victoria Group, dengan entitas induk dan entitas induk akhir adalah PT Victoria Investama Tbk.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 18 September 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-428/D.04/2015 untuk melakukan penawaran umum atas 376.000.000 saham Perusahaan seharga Rp100 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga penawaran berkisar Rp100 sampai dengan Rp110 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan kepada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 September 2015.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company obtained a license as a loss insurance company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with Decree No. KEP-604/KM.13/1991 dated December 4, 1991, Letter of the Director General of Financial Institutions No. S-4256/LK/1993 dated July 24, 1993 and most recently with Decree of the Minister of Finance No. KEP-599/KM.10/2010 dated October 27, 2010 regarding the Granting of Business License in the Loss Insurance Sector in connection with the change of name to PT Victoria Insurance and Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-337/NB.11/2016 dated May 17, 2016 regarding the Application of Business License in the General Insurance Sector in connection with the change of name of PT Victoria Insurance to PT Victoria Insurance Tbk.

The Company is located at Graha BIP 3A Floor, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 23, South Jakarta. As of December 31, 2025 and 2024, the Company has 1 (one) marketing office located in Surabaya.

The Company started its commercial operations on August 19, 2010. The Company is part of the Victoria Group, whose parent and ultimate parent entity is PT Victoria Investama Tbk.

b. Initial Public Offering of the Company

On September 18, 2015, the Company obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK or now Otoritas Jasa Keuangan/OJK) with letter No. S-428/D.04/2015 to conduct a public offering of 376,000,000 shares of the Company at Rp100 (in full Rupiah) per share with an offering price ranging from Rp100 to Rp110 (in full Rupiah) per share to the public and was listed on the Indonesia Stock Exchange on September 28, 2015.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Bersamaan dengan itu, juga ditawarkan sebanyak-banyaknya 376.000.000 Waran Seri I yang menyertai saham biasa. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp110 (dalam Rupiah penuh) per saham dan dapat dilakukan selama masa berlakunya yaitu mulai tanggal 25 Maret 2016 sampai dengan 25 September 2020. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kedaluwarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang. Waran Seri I yang telah ditebus sepanjang waktu berlakunya adalah sejumlah 8.281.816 saham baru yang diterbitkan Perusahaan. Pada tahun 2020, Waran I yang ditebus adalah sejumlah 3.967.415 saham baru. Pada tanggal 31 Desember 2020, Waran I yang belum dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 367.718.184 waran. Waran tersebut telah kedaluwarsa dan tidak memiliki nilai sejak berakhirnya jangka waktu penawaran Waran I pada tanggal 25 September 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.460.573.616 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering of the Company (continued)

At the same time, a maximum of 376,000,000 Series I Warrants accompanying the common shares were also offered. The Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase new shares of the Company at a predetermined exercise price of Rp110 (in full Rupiah) per share and can be exercised during the validity period starting March 25, 2016 until September 25, 2020. If the warrants are not exercised until the expiration date, the warrants will expire and have no value. The warrant period will not be extended. The Series I Warrants that have been redeemed during their validity period amounted to 8,281,816 new shares issued by the Company. In 2020, the redeemed Warrant I amounted to 3,967,415 new shares. As of December 31, 2020, Warrant I that has not been converted into shares amounted to 367,718,184 warrants. The warrants have expired and have no value since the expiration of the Warrant I offering period on September 25, 2020.

As of December 31, 2025 and 2024, all of the Company's 1,460,573,616 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Director, and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025 dan/ *and* 2024	
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris utama	Sulistijowati	*President commissioner*
Komisaris independen	Tomi Parisianto Wibowo	*Independent commissioner*
Komisaris independen	Jimmy Paulus Watulingas	*Independent commissioner*
Direksi		***Director***
Direktur utama	Suwandi Suharto	*President director*
Direktur independen	Drs. Fatchurhuda	*Independent director*
Direktur kepatuhan	Rosalina Gunawan	*Compliance director*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Tomi Parisianto Wibowo	Vivekanand Atmaram Tolani	*Chairman*
Anggota	Jimmy Paulus Watulingas	Jimmy Paulus Watulingas	*Members*
Anggota	Henry Djaja Karim	Henry Djaja Karim	*Members*

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 55/POJK.04/2015.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi. Jumlah karyawan Perusahaan masing-masing sebanyak 39 dan 38 orang (tidak diaudit).

Laporan keuangan PT Victoria Insurance Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2026. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian atas laporan keuangan tersebut.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Director, and Employees (continued)

The composition of the Company’s Audit Committee as of December 31, 2025, and 2024 is as follows:

The establishment of the Company's Audit Committee is in accordance with the Financial Services Authority ("OJK") Regulation No. 55/POJK.04/2015.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's key management personnel consist of Commissioners, Directors and Division Heads. The Company had 39 and 38 employees, respectively (unaudited).

The financial statements of PT Victoria Insurance Tbk for the year ended December 31, 2025 were completed and authorized for issue by the Board of Directors of the Company on March 26, 2026. The Board of Directors of the Company is responsible for the preparation and presentation of these financial statements.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statement

Financial statements are prepared and presented using Financial Accounting Standards in Indonesia, including Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“ISAK”) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesian Chartered Accountants (IAI) and Bapepam-LK Regulation (now OJK) No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025.

PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan kontrak asuransi serta menggantikan standar kontrak asuransi PSAK 104. PSAK 117 mencakup beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan standar akuntansi kontrak asuransi saat ini dalam hal, di antaranya pengukuran, pengakuan laba dan penyajian kontrak asuransi.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statement (continued)

The basis for measuring these financial statements is the acquisition cost concept, except that certain accounts are prepared based on other measurements, as described in the accounting policies for each of these accounts. These financial reports are prepared using the accrual method, except for the cash flow report.

The accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2025 are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2024.

The statement of cash flows is prepared using the direct method by categorizing cash flows into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of financial statements is Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2025.

PSAK 117: Insurance Contract

PSAK 117 establishes principles for the recognition, measurement, presentation, and disclosure of insurance contracts and replaces the previous insurance contract standard, PSAK 104. PSAK 117 includes several fundamental differences from the current insurance contract accounting standard, particularly regarding measurement, profit recognition, and the presentation of insurance contracts.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

PSAK 117: Kontrak Asuransi (lanjutan)

Dalam hal pengukuran kontrak asuransi, ada 3 (tiga) model pengukuran baru yang diperkenalkan di bawah PSAK 117, yang terdiri dari *General Measurement Model* (GMM), *Variable Fee Approach* (VFA), and *Premium Allocation Approach* (PAA).

Dalam penerapan awal PSAK 117 mencakup hal-hal berikut:

- Perubahan kebijakan akuntansi sebagai dampak dari penerapan PSAK 117 harus diterapkan dengan pendekatan retrospektif penuh sejauh yang dapat dilaksanakan. Perusahaan pendekatan menerapkan retrospektif yang dimodifikasi dan pendekatan nilai wajar apabila pendekatan retrospektif penuh tidak dapat dilaksanakan dalam menentukan jumlah transisi pada tanggal transisi PSAK.

- Standar ini memperkenalkan diskonto wajib atas cadangan kerugian, transparansi yang lebih tinggi atas portofolio merugi yang disebabkan oleh pengujian kontrak yang lebih rinci, dan pengenalan penyesuaian risiko untuk risiko nonfinansial yang serupa dengan *Provision of Risk Margin for Adverse Deviation* (PAD) pada liabilitas klaim di PSAK 104. Standar tersebut mengharuskan tingkat diskonto ditentukan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi berdasarkan kurva dasar bebas risiko dan penyesuaian khusus portofolio untuk mencerminkan tidak likuidnya liabilitas asuransi.

- PSAK 117 mengharuskan kerugian yang diharapkan selama masa berlaku kontrak untuk tercermin pada pengakuan awal dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sebagai komponen kerugian.

Dampak dari penerapan PSAK ini, Perusahaan melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan 31 Desember 2024 dan 1 Januari 2024 (Catatan 4).

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (continued)

PSAK 117: Insurance Contract (continued)

In terms of insurance contract measurement, there are three new measurement models introduced under PSAK 117, consisting of the General Measurement Model (GMM), Variable Fee Approach (VFA), and Premium Allocation Approach (PAA).

The impact of initial application of PSAK 117 include the following:

- *Changes in accounting policies resulting from the adoption of PSAK 117 shall apply with a full retrospective approach to the extent practicable. The Company adopts both the modified retrospective approach and the fair value approach when it is impracticable to use a full retrospective approach in determining transition impact at the PSAK transition date.*

- *The standard introduces mandatory discounting of loss reserves, higher transparency of loss-making portfolios due to more granular onerous contract testing, and the introduction of risk adjustment for non-financial risk which is similar to the Provision of Risk Margin for Adverse Deviation (PAD) in PSAK 104 for claim liabilities. The standard requires the discount rates to be determined using observable market data based on a risk free base curve and portfolio specific adjustments to reflect the illiquidity of insurance liabilities.*

- *PSAK 117 requires expected losses over a contract's lifetime to be reflected at initial recognition in the statement of profit or loss and the statement of financial position as a loss component.*

As a result of the adoption of this PSAK, the Company restated its financial statements as of December 31, 2024, and January 1, 2024 (Note 4).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penjabaran mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan sebagai berikut:

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Translation of Foreign Currency

Functional and Reporting Currency

The accounts included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency).

Financial reports are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and presentation currency.

Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency using the exchange rate on the transaction date. Exchange rate gains or losses arising from the settlement of transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

On December 31, 2025 and 2024, the conversion rate, namely the Bank Indonesia middle rate, used by the Company is as follows:

	2025	**2024**	
Poundsterling Inggris (GBP)	22.666	20.333	*British Pundsterling (GBP)*
Franc Swiss (CHF)	21.274	17.921	*Swiss Franc (CHF)*
Euro (EUR)	19.753	16.851	*Euro (EUR)*
Dolar Amerika Serikat (USD)	16.782	16.162	*United States Dollars (USD)*
Dolar Singapura (SGD)	13.069	11.919	*Singaporean Dollars (SGD)*
Dolar Kanada (CAD)	12.264	11.225	*Canadian Dollars (CAD)*
Dolar Australia (AUD)	11.255	10.082	*Australian Dollars (AUD)*
Dolar Selandia Baru (NZD)	9.756	9.153	*New Zealand Dollars (NZD)*
Riyal Saudi (SAR)	4.474	4.304	*Saudi Arabian Riyal (SAR)*
Ringgit Malaysia (MYR)	4.144	3.616	*Malaysian Ringgit (MYR)*
Chinese Yuan (CNY)	2.401	2.214	*Chinese Yuan (CNY)*
Dolar Hong Kong (HKD)	2.157	2.082	*Hong Kong Dollars (HKD)*
Dolar Taiwan (TWD)	532	494	*Taiwan Dollars (TWD)*
Thailand Baht (THB)	533	476	*Thailand Baht (THB)*
Yen Jepang (JPY)	108	102	*Japanese Yen (JPY)*
Won Korea Selatan (KRW)	12	11	*South Korean Won (KRW)*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dengan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lainnya atau melalui laba rugi); dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas aset keuangan. Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual; dan

- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual dan dapat menjual aset keuangan; dan

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Related Party Transactions

A person or entity is categorized as a related party of the Company if it meets the definition of a related party based on PSAK 224, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties have been disclosed in the financial statements.

e. Financial Instruments

Financial Assets and Liabilities

The Company classifies its financial assets based on PSAK 109, "Financial Instruments" with the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value (either through other comprehensive income or through profit or loss); and*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

The classification depends on the Company's business model in managing financial assets and the contractual terms of financial asset cash flows. Financial assets can be measured at amortized cost if they are not designated as fair value through profit or loss and only if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed within a business model that aims to own financial assets that generate contractual cash flows; and*
- *Contractual criteria for financial assets that on a certain date produce cash flows which are payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

A debt instrument is measured at fair value through other comprehensive income if it is not designated as fair value through profit or loss and only if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to own financial assets that receive contractual cash flows and can sell financial assets; and*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas, dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) subklasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan diakui ketika Perusahaan menjadi bagian dari instrumen kontraktual. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ketika aset keuangan ditransfer kepada pihak lain tanpa memegang kendali lagi, atau ketika secara substansial Perusahaan telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas aset. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan penurunan nilai, jika diperlukan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets and Liabilities (continued)

- *Contractual criteria for financial assets that on a certain date produce cash flows which are payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

All financial assets that are not classified as financial assets measured at amortized cost and measured at fair value through other comprehensive income as stated above, are categorized as financial assets measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Measured at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, namely financial assets designated as such at initial recognition and financial assets classified as held for trading; and*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Financial instruments are recognized when the Company becomes party to the contractual instrument. A financial asset is derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, when the financial asset is transferred to another party with no further control, or when the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset. Financial liabilities are derecognized when the contractual obligations are discharged, canceled or expired.

Financial assets categorized as amortized cost (formerly loans and receivables) are measured on initial recognition at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost less any provision for impairment, if required.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan cara mendiskontokan nilai aset menggunakan tingkat suku bunga efektif ("SBE"), kecuali efek dari diskonto tidak signifikan. Tingkat suku bunga efektif adalah perkiraan tingkat suku bunga yang mendiskontokan arus kas masa depan ke nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal. Dampak dari bunga yang timbul dari aplikasi ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyisihan penurunan nilai diakui atas aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat memulihkan nilai tercatat aset sesuai dengan persyaratan awal dari instrumen. Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada tingkat SBE awal. Perubahan dari penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, aset kontrak asuransi, aset kontrak reasuransi, piutang lain-lain, investasi, dan aset lain-lain - uang jaminan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets and Liabilities (continued)

Amortized cost is measured by discounting the value of the asset using the effective interest rate ("EIR"), unless the effect of discounting is not significant. The effective interest rate is the estimated interest rate that discounts future cash flows to the net carrying amount at initial recognition. The impact of interest arising from this application is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

An impairment allowance is recognized for financial assets categorized as amortized cost (formerly loans and receivables) when there is objective evidence that the Company may not recover the carrying amount of the asset in accordance with the original terms of the instrument. The amount of the impairment loss is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original EIR rate. Changes in the allowance for impairment are recognized in profit or loss and other comprehensive income.

The Company's financial assets consist of cash and bank balances, insurance contract assets, reinsurance contract assets, other receivables, investments, and other assets - security deposits.

Financial Liabilities and Equity Instruments

The Company's financial liabilities and equity instruments are classified based on the substance of the contractual agreements and the definitions of financial liabilities and equity instruments. The accounting policies applied to these financial instruments are disclosed below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that gives residual rights to the assets of an entity after deducting all its liabilities. An equity instrument is recorded at the amount of proceeds received, net of direct issue costs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

   Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

   Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi sebagai “Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Wajar Instrumen Keuangan”. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai “Beban Bunga”.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

   Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

   Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

The Company classifies financial liabilities into the categories (a) financial liabilities measured at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortized cost. Financial liabilities are derecognised when the liability has been discharged, canceled or expired.

1. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

   Financial liabilities are classified as at fair value through profit or loss if they are acquired or held principally for the purpose of selling or repurchasing them in the near term or if they are part of a portfolio of certain financial instruments that are managed together and there is evidence of a recent pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as instruments at fair value through profit or loss unless they are designated and effective as hedging instruments.

   Gains and losses arising from changes in the fair value of financial liabilities classified as at fair value through profit or loss are recorded in the income statement as "Gains (Losses) from Changes in Fair Value of Financial Instruments". Interest expense on financial liabilities classified as at fair value through profit or loss is recorded as "Interest Expense".

2. Financial liabilities measured at amortized cost

   Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.

   Upon initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value plus transaction costs (if any).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri beban akrual, utang lain-lain, dan liabilitas sewa.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Secara garis besar Perusahaan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Losses* "*ECL*"), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah *ECL* 12 bulan.

ECL 12 bulan dan ECL *lifetime*

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan. ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* dimaksud.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The Company's financial liabilities consist of accrued expenses, other payables, and lease liabilities.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Company currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Decrease in the Value of Financial Assets

Broadly speaking, the Company measures the loss allowance for a financial asset at the amount of expected credit losses (ECL), if the credit risk of the financial asset has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Company will measure the loss allowance for the financial asset at 12 months ECL.

12-months ECL and lifetime ECL

The 12-months ECL is the portion of expected credit losses over its life that represents the ECL arising from an event of default of a financial asset that is likely to occur within 12 months after the reporting date or a shorter period if the expected life of the financial asset is less than 12 months. The 12-month ECL is weighted by the probability of the default occurring.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (tahap 1, tahap 2, dan tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Tahap 1

Mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Tahap 2

Mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang objektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Tahap 3

Mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *default* (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (tahap 1) atau ECL *lifetime* (tahap 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk*/ "SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Decrease in the Value of Financial Assets (continued)

Staging Criteria

Financial assets should be allocated to one of the three stages of impairment (stage 1, stage 2, and stage 3) by determining whether there has been a significant increase in the credit risk of the financial asset since initial recognition or whether the facility is in default at each reporting date.

Stage 1

Includes financial assets that have no significant increase in credit risk since initial recognition or have low credit risk at the reporting date. For these assets, a 12-months ECL will be calculated.

Stage 2

Includes financial assets that have significantly increased in credit risk since initial recognition unless they have low credit risk at the reporting date, but no objective evidence of impairment. For these assets, ECL lifetime is calculated. ECL lifetime is the expected credit loss resulting from all possible default events over the expected life of the financial asset.

Stage 3

Includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage contains debtors that have defaulted.

The main factor in determining whether a financial asset requires a 12-months ECL (stage 1) or lifetime ECL (stage 2) is called the Significant Increase on Credit Risk ("SICR") criteria. Determining the SICR criteria requires an assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at each date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan *estimasi forward looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD). Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:
- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Decrease in the Value of Financial Assets (continued)

Staging Criteria (continued)

PSAK 109 requires the inclusion of information about past events, current conditions and expected future economic conditions. Estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directly consistent with, changes in relevant observed data from period to period. The calculation of ECL requires forward looking estimates of Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD). For loan commitments and financial guarantee contracts, the date on which the Company becomes party to an irrevocable commitment is the initial recognition date for the purposes of applying impairment requirements.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

A financial asset is derecognized when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the financial asset is transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset have been transferred (if substantially all the risks and rewards are not transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement in control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when the liability is discharged, cancelled or expires.

Fair Value Measurement

Fair value measurements are based on the assumption that a transaction to sell an asset or transfer a liability will occur:
- *in the primary market for the asset or liability; or*
- *if there is no primary market, in the most profitable market for those assets and liabilities.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2: teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar maupun tidak langsung; dan
- Level 3: teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hierarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Fair Value Measurement (continued)

The Company must have access to the principal or most advantageous market at the measurement date. The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

The fair value measurement of a non-financial asset takes into account the ability of a market participant to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use, or by selling it to another market participant who would use the asset in its highest and best use. When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: valuation techniques where the lowest level of inputs that are significant to the fair value measurement is either direct or indirect; and*
- *Level 3: a valuation technique where the lowest level of input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities measured at fair value on a recurring basis in the financial statements, the Company determines whether there has been a transfer between levels of the hierarchy by reassessing the fair value level categorization at the end of each reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line-method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Kendaraan	4 – 8	*Vehicle*
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 – 8	*Office supplies and equipment*
Renovasi bangunan sewa	4	*Renovation of rental buildings*

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their respective benefits using the straight-line method.

g. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost, but excluding day-to-day maintenance costs, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

The initial cost of fixed assets includes the acquisition price, including import duties and purchase taxes not allowable for credit and directly attributable costs of bringing the asset to its intended location and condition for its intended use.

Expenses incurred after the fixed assets are placed in service, such as repairs and maintenance, are charged to profit or loss as incurred. If these expenses give rise to an increase in the future economic benefits from the use of the property and equipment that may exceed its normal performance, they are capitalized as an addition to the cost of fixed assets.

Depreciation and amortization are calculated based on the straight-line-method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The carrying value of fixed assets is reviewed and impaired whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recoverable. For each significant inspection, inspection costs are recognized in the carrying amount of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. The capitalized significant inspection costs are amortized over the period until the next significant inspection.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

h. Sewa

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 116, “Sewa” yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai ‘sewa operasi’.

Pada tanggal insepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of property and equipment are recognized in profit or loss in the year in which the derecognition occurs.

Residual values, useful lives, and depreciation and amortization methods are reviewed at the end of each year and adjustments are made if the results of the review differ from previous estimates.

h. Leases

The Company adopted PSAK 116, "Leases" which requires the recognition of lease liabilities in respect of leases previously classified as 'operating leases'.

At the date of inception or upon revaluation of a contract containing a lease component, the Company allocates the consideration under the contract to each lease component based on the relative separate prices of the lease components.

Lease payments included in the measurement of lease liabilities include:

- *Fixed payments, including fixed payments in substance;*
- *Variable rental payments that depend on an index or interest rate, which are initially measured using the index or interest rate at the commencement date;*
- *The amount expected to be paid in residual value guarantees; and*
- *Purchase option exercise price where the Company is reasonably certain to exercise the option, rental payments within the optional extension period if the Company is reasonably certain to exercise the extension option, and penalties for early termination of the lease unless the Company is certain not to terminate early.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Perusahaan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian. Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Leases (continued)

The Company recognizes right of use assets and lease liabilities at the commencement date. A right of use asset is initially measured at cost, which consists of the initial measurement amount of the lease liability adjusted for lease payments made on or before the inception date, plus initial direct costs incurred, and estimated costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the premises where the asset is located, less any rental incentives received.

Subsequent to the date of inception, right of use assets are measured using the cost model. Right of use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the date of inception to the earlier of the end of the useful life of the right of use asset or the end of the lease term. In addition, right of use assets are periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for remeasurement of lease liabilities.

Lease liabilities are initially measured at the present value of the unpaid lease payments at the inception date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses the incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease liabilities are measured at amortized cost using the SBE method. Lease liabilities are remeasured when there is a change in future lease payments arising from changes in indices or interest rates, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be paid in the residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether to exercise a purchase, extension or termination option. When a lease liability is remeasured in this manner, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right of use asset, or recorded in profit or loss if the carrying amount of the right of use asset has been reduced to zero.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

i. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Leases (continued)

The Company has elected not to recognize right of use assets and lease liabilities for short-term leases with lease terms of 12 months or less and leases of low value assets. The Company recognizes rental payments related to these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease Transaction

The determination of whether a contract is or contains a lease element is based on the substance of the contract at the inception date, i.e. whether the fulfillment of the terms of the contract depends on the use of a particular asset and the contract contains a right to use the asset.

i. Impairment of the Value of Non-Financial Assets

At the end of each annual reporting period, the Company reviews whether there are indications that an asset has experienced an impairment. If there are such indications or when an annual asset impairment test needs to be carried out, the Company makes an estimate of the recoverable amount of the asset.

If the carrying value of an asset is greater than its recoverable value, then the asset is declared impaired and the impairment loss is recognized in profit or loss. In calculating value in use, estimated net future cash flows are discounted to present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks of the asset.

A review is carried out at the end of each annual reporting period to determine whether there is any indication that an impairment loss on assets recognized in the previous period may no longer exist or may have decreased. If such indications are found, the Company estimates the recoverable amount of the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak di mana penanggung menerima risiko asuransi signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Kontrak reasuransi juga dapat dikategorikan sebagai satu kesatuan kontrak asuransi Perusahaan.

Pengukuran Awal

Pengakuan awal dilakukan pengukuran berdasar kelompok kontrak asuransi pada nilai total dari estimasi liabilitas dan margin jasa kontraktual.

Estimasi liabilitas meliputi:
- estimasi arus kas masa depan
- penyesuaian untuk merefleksikan nilai waktu atas uang dan risiko keuangan terkait arus kas masa depan
- penyesuaian risiko nonkeuangan

Estimasi nilai sekarang atas arus kas masa depan mencerminkan kompensasi untuk menanggung ketidakpastian jumlah dan waktu arus kas yang timbul dari risiko nonkeuangan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of the Value of Non-Financial Assets (continued)

An impairment loss recognized in a previous period will be reversed if the carrying value of the asset does not exceed its recoverable amount or the carrying amount, net after depreciation, if no impairment loss had been recognized for the asset in previous years. Upon such recovery, depreciation of the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying value, less its residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j. Insurance Contract

An insurance contract is a contract in which the insurer accepts significant insurance risks from the insured. Significant insurance risk is defined as the probability of paying a significant benefit to the insured if an insured event occurs compared to the minimum benefit that would be paid if the insured risk did not occur. Reinsurance contracts can also be categorized as a single Company insurance contract.

Initial recognition

Initial recognition is measured based on the group of insurance contracts at the total value of the best estimate liability and the contractual service margin.

Best estimate liability include:
- *estimates of future cash flows*
- *adjustments to reflect the time value of money and financial risks related to future cash flows*
- *adjustments for non-financial risks*

The estimated present value of future cash flows represents compensation for bearing the uncertainty about the amount and timing of cash flows arising from non-financial risks.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Kontrak Asuransi (lanjutan)

Pengukuran pada sekelompok kontrak asuransi dilakukan dengan memasukkan seluruh arus kas masa depan yang tercakup dalam batasan setiap kontrak melalui estimasi nilai ekspektasian (antara lain rata-rata probabilitas tertimbang). Penyesuaian ini dilakukan untuk mencerminkan nilai waktu uang dan risiko keuangan terkait arus kas tersebut. Tingkat diskonto yang digunakan untuk mengestimasi arus kas masa depan mencerminkan nilai waktu uang dan konsisten dengan harga pasar kini.

Pendapatan Jasa Asuransi

Pendapatan jasa asuransi yang timbul dari kontrak asuransi menggambarkan provisi atas jasa yang timbul dari sekelompok kontrak asuransi pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang didapatkan, serta penurunan liabilitas atas sisa masa pertanggungan karena jasa telah diberikan dalam periode berjalan.

Beban Jasa Asuransi

Beban jasa asuransi merupakan perubahan terkait pemenuhan arus kas atas kejadian klaim dan biaya yang telah terjadi, serta perubahan atas jumlah kontrak yang merugi dan pembalikan atas kerugian tersebut.

Pendapatan/(Beban) dari Kontrak Reasuransi

Pendapatan (beban) dari kontrak reasuransi merupakan gabungan jumlah dipulihkan dari reasuradur dan alokasi dari premi pada periode berjalan.

Pendapatan/(Beban) Keuangan dari Kontrak Asuransi

Penghasilan atau beban keuangan asuransi ini timbul dikarenakan dampak dari nilai waktu uang dan perubahannya serta dampak risiko keuangan dan perubahannya yang dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Insurance Contract (continued)

Measurement of a group of insurance contracts is done by including all future cash flows covered by the boundaries of each contract through an estimate of expected value (such as a probability-weighted average). This adjustment is made to reflect the time value of money and the financial risks associated with those cash flows. The discount rate used to estimate future cash flows reflects the time value of money and is consistent with current market prices.

Insurance Services Revenue

Insurance service income arising from insurance contracts represents a provision for services arising from a group of insurance contracts at an amount that reflects the benefits received, as well as a decrease in the liability for the remaining insurance period because the services have been provided in the current period.

Insurance Services Expense

Insurance service charges are changes related to the fulfillment of cash flows for claims and costs that have occurred, as well as changes in the number of loss-making contracts and reversals of these losses.

Reinsurance Contract Income/(Expense)

Income (expense) from reinsurance contracts is a combination of the amount recovered from the reinsurer and the allocation of premiums in the current period.

Finance Income/(Expense) from Insurance Contracts

This insurance financial income or expense arises due to the impact of the time value of money and its changes as well as the impact of financial risks and their changes which are included in the current period's profit and loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Kontrak Asuransi (lanjutan)

Aset Kontrak Asuransi

Aset kontrak asuransi adalah aset yang berasal dari kontrak asuransi yang mengakibatkan pemegang polis mengalihkan risiko asuransi yang signifikan kepada penerbit (asuradur) dan berjanji untuk memberikan kompensasi jika kejadian masa depan yang tidak pasti terjadi.

Aset Kontrak Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto reasuradur dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas estimasi nilai manfaat yang tersisa, penyesuaian risiko, liabilitas atas klaim yang terjadi, margin jasa kontraktual diestimasi secara konsisten melalui metode *General Measurement Model* (GMM) dan *Premium Allocation Approach* (PAA), berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti objektif yang menyebabkan cedant tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laba rugi segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

Perjanjian reasuransi tidak membebaskan perusahaan dari kewajiban kepada pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi estimasi nilai manfaat yang tersisa, penyesuaian risiko, liabilitas atas klaim yang terjadi, margin jasa kontraktual diestimasi secara konsisten melalui metode *General Measurement Model* (GMM) dan *Premium Allocation Approach* (PAA).

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Insurance Contract (continued)

Insurance Contracts Assets

Insurance contract assets are assets arising from insurance contracts that result in the policyholder transferring significant insurance risk to the issuer (insurer) and promising to provide compensation if an uncertain future event occurs.

Reinsurance Contracts Assets

Reinsurance assets are the net contractual rights of the reinsurer under a reinsurance contract. The value of reinsurance assets based on the estimated remaining benefits, risk adjustments, liabilities for claims incurred, contractual service margins are estimated consistently using the General Measurement Model (GMM) and Premium Allocation Approach (PAA) methods, based on the terms and conditions of the reinsurance contract.

At each statement of financial position date, management reviews whether reinsurance assets have experienced impairment. An impairment of a reinsurance asset occurs if, and only if, there is objective evidence that the cedant has not received the full amount in accordance with the terms of the contract and the impact can be measured reliably. Impairment is recognized in profit or loss.

Gains or losses on purchasing reinsurance are recognized in profit or loss immediately on the date of purchase and are not amortized.

Reinsurance agreements do not relieve companies of obligations to policyholders.

Insurance Contracts Liabilities

Insurance contract liabilities estimate the remaining benefit value, risk adjustment, liability for claims incurred, contractual service margin are estimated consistently using the General Measurement Model (GMM) and Premium Allocation Approach (PAA) methods.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Kontrak Asuransi (lanjutan)

Liabilitas Kontrak Asuransi (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencakupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi.

Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

k. Hasil Investasi

- Hasil investasi dari deposito berjangka dan obligasi diakui atas dasar proporsi waktu sesuai dengan jumlah pokok dan suku bunga yang berlaku.
- Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.
- Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing yang berkaitan dengan deposito berjangka dicatat sebagai bagian dari hasil investasi pendapatan yang dibagikan berupa kas yang telah diterima (*cash basis*) dari bagi hasil.
- Penghasilan bagi hasil reksadana diakui pada saat pendistribusian pendapatan oleh Reksa Dana kepada pemegang unit penyertaan.
- Hasil investasi berupa keuntungan atau kerugian penjualan efek adalah selisih harga wajar yang telah dicatat pada tanggal penjualan dengan realisasi nilai tunainya. Selisih tersebut diakui pada laba rugi.

l. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Insurance Contract (continued)

Insurance Contracts Liabilities (continued)

At the reporting date the Company assesses whether the recognized insurance liability is covered, using current estimates of future cash flows under the insurance contracts.

If the assessment shows that the carrying amount of the insurance liability less the related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, then the entire shortfall is recognized in profit or loss.

k. Investment Results

- *Investment returns from time deposits and bonds are recognized on a time proportion basis in accordance with the principal amount and applicable interest rates.*
- *Dividend income is recognized when the shareholder's right to receive payment is established.*
- *Foreign currency exchange gains or losses related to time deposits are recorded as part of the investment results, income distributed in the form of cash received (cash basis) from profit sharing.*
- *Mutual fund profit sharing income is recognized when the income is distributed by the Mutual Fund to participation unit holders.*
- *Investment results in the form of profits or losses on the sale of securities are the difference between the fair price recorded on the date of sale and the realized cash value. The difference is recognized in profit or loss.*

l. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits Liabilities

Short-term employee benefits are recognized at an undiscounted amount as a liability in the statement of financial position after deducting the amount paid and as an expense in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Imbalan Kerja (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit.* Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

m. Perpajakan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Employee Benefits (continued)

Long-Term Employee Benefits Liabilities

Long-term employee benefit liabilities are defined benefit post-employment benefits that are established without special funding and are based on the length of service and the employee's total income at the time of retirement which is calculated using the Projected Unit Credit method. Remeasurement of the defined benefit liability is immediately recognized in the statement of financial position and other comprehensive income in the period in which it occurs and will not be reclassified to profit or loss, but will become part of retained earnings. The cost of other defined benefit liabilities related to defined benefit plans is recognized in profit or loss.

m. Taxation

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable profit for the year calculated at the prevailing tax rate.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized as a liability when there are taxable temporary differences arising from differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and tax loss carryforwards. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date or reduced to the carrying amount, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax loss carryforwards can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured using the tax rates expected to apply when the asset is recovered or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

n. Beban Usaha

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

p. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and are levied by the same taxation authority.

n. Operating Expenses

Expenses are recognized when they occur (accrual basis).

o. Earning per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding in the relevant year which has been adjusted for the impact of all potential dilutive ordinary shares.

p. Segment Information

Segment information is prepared in accordance with the accounting policies adopted in the preparation and presentation of financial statements.

Operating segments are identified based on internal reports of the Company's components which are periodically reported to operational decision makers in order to allocate resources to segments and assess the Company's performance.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provisions

Provisions are recognized if the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, which makes it probable that the Company must settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

The amount recognized as a provision is the result of the best estimate of the expenditure required to settle the current obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties associated with the obligation.

r. Subsequent Event

Events occurring after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position at the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount is material, have been disclosed in the financial statements.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

In applying the Company's accounting policies, as disclosed in Note 2 to the financial statements, management must make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant. Actual results may differ from these estimates.

Management believes that the following disclosures include a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by management that affect the reported amounts and disclosures in the financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Cadangan Kerugian Kredit atas Aset Keuangan

Evaluasi atas kerugian kredit ekspektasian pada instrumen yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD). Perusahaan memperhitungkan pengaruh dari *forecast* makro ekonomi ke depan (*forward-looking adjustment*).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgment

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by assessing whether the assets and liabilities meet the definitions set out in PSAK 109. Financial assets and financial liabilities are recorded in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2.

b. Financial Assets that Have No Quoted Price in an Active Market

The Company classifies financial assets by evaluating, among other things, whether the asset has or does not have a quoted price in an active market. This evaluation also includes whether the price quotation for a financial asset in an active market is a price quotation that is regularly available, and the price quotation reflects actual market transactions and occurs regularly in a fair transaction.

c. Reserve for Credit Losses on Financial Assets

Evaluation of expected credit losses on instruments recorded at amortized cost is explained in Note 2.

PSAK 109 requires the inclusion of information about past events, current conditions and expected future economic conditions. Estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directly consistent with, changes in relevant observed data from period to period. The calculation of ECL requires forward looking estimates of Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD). The Company takes into account the effect of forward-looking macroeconomic forecasts (forward-looking adjustment).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

c. Cadangan Kerugian Kredit Atas Aset Keuangan (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan juga menggunakan *weighted probability* untuk kemungkinan-kemungkinan terjadinya dua atau lebih skenario makroekonomi tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Kas dan bank	1.251.428.180	1.254.672.807	*Cash on hand and in banks*
Piutang lain-lain	5.750.989.243	1.232.320.119	*Other receivables*
Investasi pada deposito berjangka	13.400.000.000	39.003.180.000	*Investment on time deposit*
Aset lain-lain – uang jaminan	414.360.000	377.750.500	*Other assets – security deposit*
Jumlah	**20.816.777.423**	**41.867.923.426**	***Total***

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode di mana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber utama estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgment (continued)

c. Reserve for Credit Losses on Financial Assets (continued)

In addition, the Company also uses weighted probability for the likelihood of two or more macroeconomic scenarios.

.

The carrying values of financial assets measured at amortized cost as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

d. Income Tax

Significant judgment is required to determine the amount of income tax. There are a number of transactions and calculations that create uncertainty in determining the amount of income tax due to different interpretations of tax regulations. If the results of a tax audit differ from the amounts previously recorded, then the difference will have an impact on current and deferred tax assets and liabilities in the period in which the audit results occur.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan harus memaksimalkan bukti-bukti objektif yang dapat dikuotasi (seperti nilai tukar, suku bunga) dan meminimalkan input yang tidak dapat diobservasi. Besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Untuk aset keuangan berupa efek yang diperdagangkan secara aktif pada Bursa Efek telah merefleksikan harga antara pihak-pihak yang ingin melakukan transaksi tanpa paksaan pada pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 16.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Accounting Standards in Indonesia require the measurement of certain financial assets and financial liabilities at fair value, and this presentation requires the use of estimates. Significant fair value measurement components should maximize quotable objective evidence (such as exchange rates, interest rates) and minimize unobservable inputs. The magnitude of changes in fair value may differ due to the use of different valuation methods.

For financial assets in the form of securities that are actively traded on the Stock Exchange, they reflect prices between parties who wish to carry out transactions without coercion on the most profitable market.

The fair value of financial assets is disclosed in Note 16.

b. Estimated Useful Life of Fixed Assets

The useful life of each of the Company's fixed assets is estimated based on the period of time the asset is expected to be available for use. These estimates are based on collective assessments based on similar business fields, internal technical evaluations and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if the estimate differs from previous estimates due to use, technical or commercial obsolescence as well as limited rights or other restrictions on the use of the asset.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimates and Assumptions (continued)

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

b. Estimated Useful Life of Fixed Assets (continued)

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Accordingly, future operating results may be significantly affected by changes in the amount and timing of costs incurred due to changes caused by the factors noted above. A decrease in the estimated useful life of each fixed asset will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of the fixed asset.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The carrying values of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Aset tetap – neto	1.275.989.830	1.305.120.178	*Fixed assets – net*

c. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

c. Impairment of the Value of Non-Financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

A review of impairment is carried out if there are indications of a decrease in the value of certain assets. Determining the fair value of an asset requires an estimate of the cash flows that are expected to result from continued use and ultimate disposal of the asset.

Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Significant changes in the assumptions used to determine fair value could have a significant impact on the recoverable amount and the amount of any impairment loss incurred may have a material impact on the Company's results of operations.

d. Penilaian Aset/Liabilitas Kontrak Asuransi dan Reasuransi

d. Valuation of Insurance and Reinsurance Contract Assets/Liabilities

Estimasi Liabilitas (BEL)

Best Estimate Liability (BEL)

Komponen ini merupakan estimasi terbaik atas jumlah klaim yang kemungkinan akan dibayarkan dalam rangka pemenuhan kontrak asuransi. Asumsi yang digunakan berdasarkan informasi historis, analisis statistik, dan penilaian aktuaris.

This component is the best estimate of the amount of claims that are likely to be paid in order to provide an insurance contract. The assumptions used are based on historical information, statistical analysis, and actuarial judgment.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

d. Penilaian Aset/Liabilitas Kontrak Asuransi dan Reasuransi (lanjutan)

Estimasi Liabilitas (BEL) (lanjutan)

Estimasi liabilitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp28.981.460.687 dan Rp8.036.009.596 (Catatan 13). Perhitungan liabilitas kontrak asuransi Perusahaan per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan aktuaris internal Perusahaan.

Penyesuaian Risiko (RA)

Komponen ini mencerminkan kompensasi atas risiko yang melekat pada kontrak asuransi, di mana risiko yang tidak tercakup dalam estimasi liabilitas (BEL) diberikan nilai tambahan yang mencerminkan ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan kontrak asuransi tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas atas penyesuaian risiko masing-masing sebesar Rp78.140.490 dan Rp87.084.678 (Catatan 13).

Margin Jasa Kontraktual (CSM)

Komponen ini mencerminkan nilai yang dibebankan sebagai kompensasi atas layanan yang diberikan dalam jangka waktu kontrak, yang merupakan selisih antara jumlah BEL, RA dan biaya yang diharapkan untuk menyediakan layanan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, margin jasa kontraktual masing-masing sebesar Rp190.747.012 dan Rp266.775.683 (Catatan 13).

Aset Kontrak Reasuransi

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Selain itu, pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti *counterparty* dan risiko kredit.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

d. Valuation of Insurance and Reinsurance Contract Assets/Liabilities (continued)

Best Estimate Liability (BEL) (continued)

Estimated liabilities as of December 31, 2025 and 2024 are Rp28,981,460,687 and Rp8,036,009,596, respectively (Note 13). The calculation of the Company's insurance contract liabilities as of December 31, 2025 and 2024 was performed by the Company's internal actuary.

Risk Adjustment (RA)

This component reflects compensation for the risks inherent in an insurance contract, capturing risks not captured in the best estimate liability (BEL) by providing an additional value that reflects the uncertainties and risks associated with the insurance contract. As of December 31, 2025 and 2024, best estimate liability amounted to Rp78,140,490 and Rp87,084,678, respectively (Note 13).

Contractual Service Margin (CSM)

This component reflects the value charged as compensation for services rendered within the contract period, which is the difference between the amount of BEL, RA and the expected costs to provide those services. As of December 31, 2025 and 2024, contractual service margin amounted to Rp190,747,012 and Rp266,775,683, respectively (Note 13).

Reinsurance Contract Assets

Assets arising from reinsurance contracts are also calculated using the same method as insurance contract liabilities. In addition, the recoverability of these assets is assessed periodically to ensure that the amount reflects the amount that will ultimately be received, taking into account factors such as counterparty and credit risk.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

d. Penilaian Aset/Liabilitas Kontrak Asuransi dan Reasuransi (lanjutan)

Aset Kontrak Reasuransi (lanjutan)

Penurunan nilai diakui di mana terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menerima jumlah yang terutang untuk itu dan jumlah ini dapat diukur secara andal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset kontrak reasuransi masing-masing sebesar Rp60.214.281.443 dan Rp41.693.437.528 (Catatan 7).

Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah liabilitas asuransi yang dicatat meliputi cadangan premi dan cadangan klaim, telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan perhitungan teknik aktuaria yang menggunakan asumsi dan estimasi aktuaria masa depan. Manajemen meyakini bahwa hasil tes kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan telah memadai.

Tes atas kecukupan liabilitas asuransi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan oleh aktuaris internal Perusahaan.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 15 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

d. Valuation of Insurance and Reinsurance Contract Assets/Liabilities (continued)

Reinsurance Contract Assets (continued)

Impairment is recognized where there is objective evidence that the Company will not receive the amount due for it and this amount can be measured reliably.

As of December 31, 2025 and 2024, reinsurance assets amounted to Rp60,214,281,443 and Rp41,693,437,528, respectively (Note 7).

Liability Adequacy Testing

At the reporting date, the total amount of insurance liabilities recorded, including premium reserves and claims reserves, has been tested for liability adequacy using actuarial engineering calculations that utilize future actuarial assumptions and estimates. Management believes that the results of the liability adequacy test at the reporting date are adequate.

The test on the adequacy of the Company's insurance liabilities as of December 31, 2025 and 2024 was conducted by the Company's internal actuary.

e. Long-Term Employee Benefits

The determination of long-term employee benefit liabilities is affected by certain assumptions used by actuaries in calculating these amounts. These assumptions are described in Note 15 and include, among others, the rate of salary increase, and a discount rate determined by reference to the interest rate of long-term government bonds and having a maturity that approximates the estimated term of the long-term employee benefit obligation.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp1.334.769.808 dan Rp1.116.266.076 (Catatan 15).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp156.626.268 dan Rp729.781.143 (Catatan 12c).

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Perusahaan mempersiapkan laporan posisi keuangan awal pada tanggal 1 Januari 2024, di tanggal transisi ke PSAK 117, yang merupakan titik awal dari penerapan pelaporan keuangan sesuai dengan PSAK 117 di Perusahaan. Perbedaan yang timbul dari nilai buku dan nilai aset, liabilitas dan ekuitas yang disajikan kembali sesuai dengan PSAK 117 kemudian dicatat sebagai dampak saldo laba awal dan akumulasi penghasilan komprehensif pada 1 Januari 2024.

Rincian perubahan maupun tambahan pengungkapan pada laporan keuangan yang disajikan kembali adalah sebagai berikut:

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

e. Long-Term Employee Benefits (continued)

Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded in other comprehensive income and, accordingly, impact the amount of other comprehensive income recognized and the liability recorded in future periods.

As of December 31, 2025 and 2024, long-term employee benefits liabilities amounted to Rp1,334,769,808 and Rp1,116,266,076, respectively (Note 15).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their tax bases to the extent that it is probable that there will be sufficient taxable profit to utilize the recognized temporary differences.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets recognized based on the probable timing of realization and the amount of future taxable profit and future tax planning strategies.

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of deferred tax assets amounted to to Rp156,626,268 and Rp729,781,143, respectively (Note 12c).

4. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

The company prepared opening balance sheet as at January 1, 2024, the date of transition to PSAK 117, which serves as the starting point for its financial reporting in accordance with PSAK 117. Any difference between the carrying value and the remeasured assets, liabilities and equities in accordance with PSAK 117 were recorded in opening retained earnings and accumulated other comprehensive income as of January 1, 2024.

Details of changes and additional disclosures in the restated financial statements are as follows:

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

4. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Laporan Posisi Keuangan / *Statement of Financial Position*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*			
	Diterbitkan sebelumnya/ *As previously issued*	**Penyesuaian kembali/ *Restatement adjustments***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
ASET				***ASSETS***
Kas dan bank	1.254.672.807	-	1.254.672.807	*Cash on hand and in banks*
Piutang premi	25.637.353.529	(25.637.353.529)	-	*Premium receivables*
Piutang reasuransi	6.131.445.111	(6.131.445.111)	-	*Reinsurance receivables*
Piutang lain-lain	1.199.946.802	32.373.317	1.232.320.119	*Other receivables*
Aset kontrak asuransi	-	23.416.919.537	23.416.919.537	*Insurance contract assets*
Aset kontrak reasuransi	41.473.644.300	219.793.228	41.693.437.528	*Reinsurance contract assets*
Investasi	161.755.858.571	-	161.755.858.571	*Investment*
Biaya dibayar di muka	379.108.175	(3)	379.108.172	*Prepaid expenses*
Aset tetap – neto	1.305.120.178	-	1.305.120.178	*Fixed assets – net*
Aset hak guna - neto	2.570.122.455	-	2.570.122.455	*Right of use assets – net*
Aset pajak tangguhan	729.781.143	-	729.781.143	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	664.236.330	2	664.236.332	*Other assets*
JUMLAH ASET	**243.101.289.401**	**(8.099.712.559)**	**235.001.576.842**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang klaim	445.443.264	(445.443.264)	-	*Claim payables*
Utang reasuransi	26.593.015.218	(26.593.015.218)	-	*Reinsurance payables*
Utang komisi	2.553.919.958	(2.553.919.958)	-	*Commission payables*
Liabilitas kontrak asuransi	52.426.314.696	(5.912.090.487)	46.514.224.209	*Insurance contract liabilities*
Liabilitas kontrak reasuransi	-	26.933.245.403	26.933.245.403	*Reinsurance contract liabilities*
Utang pajak	537.956.419	-	537.956.419	*Tax payables*
Beban akrual	2.587.492.007	(1)	2.587.492.006	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	1.931.755.800	145.941.726	2.077.697.526	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja	1.116.266.076	-	1.116.266.076	*Employee benefit liabilities*
Liabilitas sewa	2.794.403.008	(1)	2.794.403.007	*Lease liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**90.986.566.446**	**(8.425.281.800)**	**82.561.284.646**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham	146.057.361.600	-	146.057.361.600	*Share capital*
Tambahan modal disetor	178.465.676	-	178.465.676	*Additional paid-in capital*
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(48.828.435.820)	2	(48.828.435.818)	*Unrealized losses on changes in fair value of securities at fair value through other comprehensive income*
Saldo laba	54.707.331.499	325.569.239	55.032.900.738	*Retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	**152.114.722.955**	**325.569.241**	**152.440.292.196**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**243.101.289.401**	**(8.099.712.559)**	**235.001.576.842**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

4. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*			
	Diterbitkan sebelumnya/ *As previously issued*	**Penyesuaian kembali/ *Restatement adjustments***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
Hasil *underwriting*	14.509.615.152	(14.509.615.152)	-	*Underwriting results*
Hasil jasa asuransi – bersih	-	15.495.243.105	15.495.243.105	*Insurance service result - net*
Hasil investasi	7.217.546.667	(1)	7.217.546.666	*Investment results*
Pendapatan/(beban) keuangan dari kontrak asuransi	-	(43.499.334)	(43.499.334)	*Finance income/(expense) from insurance contract*
Pendapatan/(beban) keuangan dari kontrak reasuransi	-	725.855	725.855	*Finance income/(expense) from reinsurance contract*
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	**21.727.161.819**	**942.854.473**	**22.670.016.292**	***TOTAL INSURANCE REVENUE***
Beban usaha	(15.449.004.430)	(45.961.800)	(15.494.966.230)	*Operating expenses*
LABA USAHA	**6.278.157.389**	**896.892.673**	**7.175.050.062**	***OPERATING PROFIT***
Pendapatan lain-lain	1.158.393.658	(428.060.316)	730.333.342	*Other income/(expense)*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**7.436.551.047**	**468.832.357**	**7.905.383.404**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(430.175.331)	-	(430.175.331)	*Income tax benefit/(expense)*
LABA TAHUN BERJALAN	**7.006.375.716**	**468.832.357**	**7.475.208.073**	***PROFIT FOR THE YEAR***
Beban komprehensif lain	(8.521.185.251)	(5.867.426)	(8.527.052.677)	*Other comprehensive income/(expense)*
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(1.514.809.535)**	**462.964.931**	**(1.051.844.604)**	***COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR***

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan) / *4. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS (continued)*

Laporan Arus Kas / *Statement of Cash Flows*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*			
	Diterbitkan sebelumnya/ *As previously issued*	**Penyesuaian kembali/ *Restatement adjustments***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan:				*Receipts:*
Premi	119.263.958.931	(119.263.958.931)	-	*Premium*
Klaim reasuransi	4.905.548.716	(4.905.548.716)	-	*Reinsurance claims*
Komisi reasuransi	5.738.947.642	(5.738.947.642)	-	*Reinsurance commission*
Pembayaran:				*Payments:*
Premi asuransi	(61.842.359.311)	61.842.359.311	-	*Insurance premiums*
Klaim	(43.627.327.541)	43.627.327.541	-	*Claims*
Komisi	(6.075.628.523)	6.075.628.523	-	*Commission*
Beban usaha	(14.240.296.804)	14.240.296.804	-	*Operating expenses*
Pajak penghasilan badan	(1.563.540)	1.563.540	-	*Corporate income tax*
Pengurangan dari kontrak asuransi	-	(13.524.876.649)	(13.524.876.649)	*Deduction from insurance contract*
Penambahan dari kontrak reasuransi	-	14.703.390.476	14.703.390.476	*Addition from reinsurance contract*
Amortisasi margin jasa kontraktual	-	(15.083.323)	(15.083.323)	*Amortization of contractual service margin*
Depresiasi, amortisasi, dan penurunan nilai dari aset	-	1.624.924.693	1.624.924.693	*Depreciation, amortization, and impairment of assets*
Penerimaan/ (pembayaran) lain-lain	1.077.240.176	1.339.564.375	2.416.804.551	*Other receipts/(payments)*
KAS NETO DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	**5.198.519.746**	**6.640.002**	**5.205.159.748**	***NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES***

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan) / *4. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS (continued)*

Laporan Arus Kas (lanjutan) / *Statement of Cash Flows (continued)*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*			
	Diterbitkan sebelumnya/ *As previously issued*	**Penyesuaian kembali/ *Restatement adjustments***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pencairan efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	30.683.605.063	(13.000.000.000)	17.683.605.063	*Proceeds of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Penempatan efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(54.773.488.563)	13.000.000.000	(41.773.488.563)	*Placement of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pencairan deposito berjangka	11.380.020.000	-	11.380.020.000	*Withdrawal of time deposit*
Penerimaan hasil investasi	6.784.499.840	(1)	6.784.499.839	*Receipt of investment returns*
Perolehan aset tetap	(57.937.804)	(6.640.000)	(64.577.804)	*Acquisition of fixed assets*
Penerimaan penjualan aset tetap	6.400.000	-	6.400.000	*Proceeds from sale of fixed assets*
KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	**(5.976.901.464)**	**(6.640.001)**	**(5.983.541.465)**	***NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran liabilitas sewa	(539.413.252)	(1)	(539.413.253)	*Payment for lease liabilities*
Pembayaran bunga	(303.124.441)	-	(303.124.441)	*Payment for interest*
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(286.815.894)	-	(286.815.894)	*Payment for vehicle lease*
KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	**(1.129.353.587)**	**(1)**	**(1.129.353.588)**	***NET CASH USED IN FINANCING ACTIVITIES***
PENURUNAN KAS DAN BANK	**(1.907.735.305)**	**-**	**(1.907.735.305)**	***DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANK***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**3.162.408.112**	**-**	**3.162.408.112**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**1.254.672.807**	**-**	**1.254.672.807**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR***

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

4. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Laporan Posisi Keuangan / *Statement of Financial Position*

	1 Januari 2024/ *January 1, 2024*			
	Diterbitkan sebelumnya/ *As previously issued*	**Penyesuaian kembali/ *Restatement adjustments***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
ASET				***ASSETS***
Kas dan bank	3.162.408.112	-	3.162.408.112	*Cash on hand and in banks*
Piutang premi	20.877.711.294	(20.877.711.294)	-	*Premium receivables*
Piutang reasuransi	5.658.135.545	(5.658.135.545)	-	*Reinsurance receivables*
Piutang lain-lain	789.612.375	48.753.081	838.365.456	*Other receivables*
Aset kontrak asuransi	-	20.572.586.560	20.572.586.560	*Insurance contract assets*
Aset kontrak reasuransi	46.597.156.163	2.935.338.747	49.532.494.910	*Reinsurance contract assets*
Investasi	157.581.289.400	-	157.581.289.400	*Investment*
Biaya dibayar di muka	420.145.646	(3)	420.145.643	*Prepaid expenses*
Aset tetap – neto	1.816.655.427	-	1.816.655.427	*Fixed assets – net*
Aset hak guna - neto	3.551.986.095	-	3.551.986.095	*Right of use assets – net*
Aset pajak tangguhan	754.418.938	-	754.418.938	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	1.725.729.495	1	1.725.729.496	*Other assets*
JUMLAH ASET	**242.935.248.490**	**(2.979.168.453)**	**239.956.080.037**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang klaim	120.516.442	(120.516.442)	-	*Claim payables*
Utang reasuransi	20.038.369.687	(20.038.369.687)	-	*Reinsurance payables*
Utang komisi	2.733.461.655	(2.733.461.655)	-	*Commission payables*
Liabilitas kontrak asuransi	57.607.323.411	(397.472.207)	57.209.851.204	*Insurance contract liabilities*
Liabilitas kontrak reasuransi	-	20.068.912.309	20.068.912.309	*Reinsurance contract liabilities*
Utang pajak	167.724.376	-	167.724.376	*Tax payables*
Beban akrual	2.700.535.173	-	2.700.535.173	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	1.464.904.861	379.134.919	1.844.039.780	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja	1.139.064.135	-	1.139.064.135	*Employee benefit liabilities*
Liabilitas sewa	3.333.816.260	-	3.333.816.260	*Lease liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**89.305.716.000**	**(2.841.772.763)**	**86.463.943.237**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham	146.057.361.600	-	146.057.361.600	*Share capital*
Tambahan modal disetor	178.465.676	-	178.465.676	*Additional paid-in capital*
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(40.293.141.489)	-	(40.293.141.489)	*Unrealized losses on changes in fair value of securities at fair value through other comprehensive income*
Saldo laba	47.686.846.703	(137.395.690)	47.549.451.013	*Retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	**153.629.532.490**	**(137.395.690)**	**153.492.136.800**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**242.935.248.490**	**(2.979.168.453)**	**239.956.080.037**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

5. KAS DAN BANK / *5. CASH ON HAND AND IN BANK*

	2025	2024	
Kas	**6.000.000**	**6.000.000**	***Cash on hand***
Bank			***Cash in bank***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi			*Related parties*
PT Bank Victoria International Tbk	918.379.793	423.615.553	*PT Bank Victoria International Tbk*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Central Asia Tbk	112.542.740	158.668.879	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	8.829.445	9.093.555	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.837.919	2.333.932	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	14.693.305	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
Subjumlah	**1.046.589.897**	**608.405.224**	***Subtotal***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	121.107.919	144.213.459	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77.730.364	496.054.124	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Subjumlah	**198.838.283**	**640.267.583**	***Subtotal***
Jumlah	**1.251.428.180**	**1.254.672.807**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saldo kas dan bank tidak dibatasi untuk penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan fasilitas pinjaman.

As of December 31, 2025 and 2024, all cash on hand and in bank balances are not restricted for use and are not used as collateral for loan facilities.

6. ASET KONTRAK ASURANSI / *6. INSURANCE CONTRACT ASSETS*

Akun ini merupakan *expected cash flow* premi kepada tertanggung, agen dan broker dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the expected cash flow from premiums to policyholders, agents, and brokers, with the following details:

	2025	2024	
Properti	19.602.328.801	21.563.175.080	*Property*
Pengangkutan	428.936.193	387.288.840	*Marine cargo*
Kendaraan bermotor	357.148.767	651.747.015	*Motor vehicle*
Kecelakaan diri	2.589.818	366.958.279	*Personal accident*
Kesehatan	(471.179.014)	(471.179.014)	*Health*
Aneka	12.630.424	918.929.337	*Miscellaneous*
Jumlah	**19.932.454.989**	**23.416.919.537**	***Total***

7. ASET KONTRAK REASURANSI / *7. REINSURANCE CONTRACT ASSETS*

a. Berdasarkan komponen pengukuran / *a. Based on the measurement components*

	2025	2024	
Estimasi liabilitas - liabilitas atas klaim yang terjadi (BEL-LIC)	29.413.166.977	10.670.309.773	*Best estimate liability - liability for incurred claim (BEL-LIC)*
Estimasi kewajiban - kewajiban atas cakupan yang tersisa (BEL-LRC)	66.927.102	63.015.688	*Best estimate liability - liability for remaining coverage (BEL-LRC)*
Penyesuaian risiko - tanggung jawab atas cakupan yang tersisa (RA-LRC)	5.146.279	69.426.611	*Risk adjustment - liability for remaining coverage (RA-LRC)*
Margin jasa kontraktual (CSM)	(67.389.075)	(96.034.334)	*Contractual service margin (CSM)*
Non – Pendekatan Alokasi Premi (Non-PAA)	29.417.851.283	10.706.717.738	*Non- Premium Allocation Approach (Non-PAA)*
Pendekatan Alokasi Premi (PAA)	30.796.430.160	30.986.719.790	*Premium Allocation Approach (PAA)*
Jumlah	**60.214.281.443**	**41.693.437.528**	***Total***

b. Berdasarkan jenis asuransi / *b. Based on class of business*

	2025	2024	
Properti	52.814.649.462	34.801.530.336	*Property*
Kesehatan	4.100.818.761	4.584.760.482	*Health*
Pengangkutan	204.849.498	155.862.043	*Marine cargo*
Kendaraan bermotor	40.067.162	54.246.562	*Motor vehicle*
Kecelakaan diri	1.397.249	33.445.644	*Personal accident*
Aneka	3.052.499.311	2.063.592.461	*Miscellaneous*
Jumlah	**60.214.281.443**	**41.693.437.528**	***Total***

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

	2025	2024	
Piutang hasil investasi			*Investment income receivables*
Obligasi			*Bonds*
Pihak berelasi	8.250.000	-	*Related parties*
Pihak ketiga	2.825.606.094	1.136.785.825	*Third parties*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Pihak ketiga	21.410.411	62.236.565	*Third parties*
Lain-lain	2.895.722.738	33.297.729	*Others*
Jumlah	**5.750.989.243**	**1.232.320.119**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 karena seluruh piutang lain-lain dapat ditagih.

Management believes that no allowance for impairment losses on other receivables as of December 31, 2025 and 2024 is necessary because all other receivables are collectible.

9. INVESTASI / *9. INVESTMENTS*

a. Deposito Berjangka / *a. Time Deposits*

	2025	2024	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Capital Indonesia Tbk	10.000.000.000	9.600.000.000	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank Aladin Syariah Tbk	3.400.000.000	6.000.000.000	*PT Bank Aladin Syariah Tbk*
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	7.700.000.000	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	7.000.000.000	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
PT Bank Shinhan Indonesia	-	6.303.180.000	*PT Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	-	2.400.000.000	*PT Bank Jtrust Indonesia Tbk*
Jumlah	**13.400.000.000**	**39.003.180.000**	***Total***
Suku bunga per tahun			*Interest rate per year*
Rupiah	5,25% - 7,00%	4,50% - 7,50%	*Rupiah*
USD	-	4,50%	*USD*

Deposito berjangka merupakan penempatan untuk investasi Perusahaan dengan jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan.

Time deposits represent placements for the Company's investments with maturities of 1 (one) to 3 (three) months.

b. Efek Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain / *b. Securities Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income*

Efek Utang / *Debt Securities*

	Peringkat/ *Rating*	2025 Harga Perolehan/ *Acquisition Cost*	2025 Nilai Wajar/ *Fair Value*	2025 Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain/(Loss)*
Pihak berelasi/ *Related parties*				
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Victoria Tahap II Tahun 2025	A-	20.000.000.000	20.002.000.000	2.000.000
Subjumlah/ *Subtotal*		20.000.000.000	20.002.000.000	2.000.000
Pihak ketiga/ *Third parties*				
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0107	Gov	30.937.260.000	32.067.000.000	1.129.740.000
Obligasi Berkelanjutan IV Global Mediacom Tahap II Tahun 2024 Seri B	A+	29.005.800.000	29.087.000.000	81.200.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0089	Gov	21.997.000.000	22.429.000.000	432.000.000
Obligasi Berkelanjutan I RMK Energy Tahap I Tahun 2025 Seri B	A	15.000.000.000	15.595.500.000	595.500.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0102	Gov	15.185.000.000	15.391.500.000	206.500.000

9. INVESTASI (lanjutan)

b. Efek Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (lanjutan)

Efek Utang (lanjutan)

9. INVESTMENTS (continued)

b. Securities Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (continued)

Debt Securities (continued)

	2025			
	Peringkat/ *Rating*	**Harga Perolehan/ *Acquisition Cost***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain/(Loss)***
Pihak ketiga (lanjutan)/ *Third parties (continued)*				
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR 0075	Gov	12.485.000.000	13.189.200.000	704.200.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0097	Gov	10.265.000.000	10.620.000.000	355.000.000
Obligasi Berkelanjutan IV Barito Pacific Tahap I Tahun 2025 Seri A	A+	7.000.000.000	7.239.400.000	239.400.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0092	Gov	5.117.500.000	5.332.000.000	214.500.000
Obligasi Berkelanjutan I BUMI Tahap I Tahun 2025 Seri C	A+	5.000.000.000	5.312.500.000	312.500.000
Obligasi Berkelanjutan V Indah Kiat Pulp & Paper Tahap III Tahun 2025 Seri B	A+	5.000.000.000	5.281.500.000	281.500.000
Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Thp I th 2023 Seri B	A+	5.000.000.000	5.172.500.000	172.500.000
Obligasi Berkelanjutan V Merdeka Copper Gold Tahap II Tahun 2025 Seri B	A+	5.000.000.000	5.159.000.000	159.000.000
Obligasi Berkelanjutan I Sumber Global Energy Tahap II Tahun 2025 Seri A	A-	5.000.000.000	4.980.500.000	(19.500.000)
Obligasi Syariah Negara PBS Ijaroh 038	Gov	3.754.764.766	3.805.000.600	50.235.834
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0079	Gov	3.394.500.000	3.512.100.000	117.600.000
Obligasi Berkelanjutan II Lontar Papyrus Pulp & Industry Thp I th 2023 Seri B	A	2.000.000.000	2.208.000.000	208.000.000
Obligasi Berkelanjutan II Lontar Papyrus Pulp & Industry Thp I th 2023 Seri A	A	2.000.000.000	2.042.800.000	42.800.000
Obligasi Berkelanjutan III Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry Tahap I Tahun 2024 Seri A	A	1.250.000.000	1.322.125.000	72.125.000
Obligasi II Merdeka Battery Materials Tahun 2024 Seri B	A	1.250.000.000	1.314.250.000	64.250.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0087	Gov	988.000.000	1.034.200.000	46.200.000
Obligasi Berkelanjutan IV Summarecon Agung Tahap III Tahun 2024 Seri B	A+	868.460.000	897.005.000	28.545.000
Subjumlah/ *Subtotal*		187.498.284.766	192.992.080.600	5.493.795.834
Jumlah/ *Total*		**207.498.284.766**	**212.994.080.600**	**5.495.795.834**

9. INVESTASI (lanjutan)

b. Efek Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (lanjutan)

Efek Utang (lanjutan)

9. INVESTMENTS (continued)

b. Securities Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (continued)

Debt Securities (continued)

	2024			
	Peringkat/ *Rating*	**Harga Perolehan/ *Acquisition Cost***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain/(Loss)***
Pihak ketiga/ *Third parties*				
Obligasi berkelanjutan I Sumber Global Energy Tahap I Tahun 2024 Seri A	A-	15.000.000.000	15.090.000.000	90.000.000
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR 0075	Gov	12.387.000.000	12.374.400.000	(12.600.000)
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0089	Gov	12.058.000.000	11.661.600.000	(396.400.000)
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0092	Gov	5.117.500.000	5.008.500.000	(109.000.000)
Obligasi Berkelanjutan II Indah Kiat Pulp & Paper Thp II th 2022 Seri B	A+	5.000.000.000	5.008.000.000	8.000.000
Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Thp I th 2023 Seri B	A+	5.000.000.000	5.063.500.000	63.500.000
Obligasi Negara Republik Indonesia seri FR0102	Gov	4.965.000.000	4.875.000.000	(90.000.000)
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0079	Gov	3.394.500.000	3.323.400.000	(71.100.000)
Obligasi Berkelanjutan II Lontar Papyrus Pulp & Industry Thp I th 2023 Seri B	A	2.000.000.000	2.122.400.000	122.400.000
Obligasi Berkelanjutan II Lontar Papyrus Pulp & Industry Thp I th 2023 Seri A	A	2.000.000.000	2.098.400.000	98.400.000
Obligasi Berkelanjutan III Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry Tahap I Tahun 2024 Seri A	A	1.250.000.000	1.248.375.000	(1.625.000)
Obligasi II Merdeka Battery Materials Tahun 2024 Seri B	A	1.250.000.000	1.250.250.000	250.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0087	Gov	988.000.000	974.400.000	(13.600.000)
Obligasi Berkelanjutan I Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry Tahap II Tahun 2022 Seri B	A	505.500.000	500.550.000	(4.950.000)
Jumlah/ *Total*		**70.915.500.000**	**70.598.775.000**	**(316.725.000)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang menjadi dana jaminan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the collateral funds are as follows:

	2025		
	Peringkat/ *Rating*	**Harga Perolehan/ *Acquisition Cost***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0089	Gov	10.010.000.000	10.195.000.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0075	Gov	5.117.500.000	5.495.500.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0092	Gov	5.117.500.000	5.332.000.000
Jumlah/ *Total*		**20.245.000.000**	**21.022.500.000**

9. INVESTASI (lanjutan)

b. Efek Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (lanjutan)

Efek Utang (lanjutan)

	2024		
	Peringkat/ *Rating*	**Harga Perolehan/ *Acquisition Cost***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0089	Gov	10.010.000.000	9.718.000.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0075	Gov	5.117.500.000	5.156.000.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0092	Gov	5.117.500.000	5.008.500.000
Jumlah/ *Total*		**20.245.000.000**	**19.882.500.000**

Dana jaminan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, disimpan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, sebagai kustodian.

Dana jaminan bagi perusahaan asuransi umum berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 26 Tahun 2025 tentang "Pengelolaan Aset dan Liabilitas Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi" adalah jumlah yang lebih besar antara 20% dari ekuitas minimum atau hasil penjumlahan 1% dari premi neto ditambah 0,25% dari premi reasuransi ditambah 2% dari cadangan atas PAYDI.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besarnya dana jaminan tersebut di atas.

9. INVESTMENTS (continued)

b. Securities Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (continued)

Debt Securities (continued)

Collateral funds as of December 31, 2025 and 2024, are deposited with PT Bank CIMB Niaga Tbk, a third party, as custodian.

The guarantee fund for general insurance companies, as stipulated in Financial Services Authority ("OJK") Regulation No. 26 of 2025 regarding "Management of Assets and Liabilities of Insurance Companies and Reinsurance Companies" is the greater of 20% of the minimum equity or the sum of 1% of net premiums plus 0.25% of reinsurance premiums plus 2% of the reserve for PAYDI.

The Company has fulfilled the provisions regarding the amount of the collateral fund above.

Efek Ekuitas

Equity Securities

	2025			
	Jumlah Saham/ *Total Shares*	**Harga Perolehan/ *Acquisition Cost***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain/(Loss)***
Pihak ketiga/ *Third parties*				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.574	2.846.126.983	2.406.084.000	(440.042.983)
PT Bank Central Asia Tbk	758	599.430.000	612.085.000	12.655.000
PT Prodia Widyahusada Tbk	1.150	346.750.000	264.500.000	(82.250.000)
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1.666	99.960.000	89.964.000	(9.996.000)
Jumlah/ *Total*	**10.148**	**3.892.266.983**	**3.372.633.000**	**(519.633.983)**

9. INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENTS (continued)

b. Efek Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (lanjutan)

b. Securities Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (continued)

Efek Ekuitas (lanjutan) / *Equity Securities (continued)*

	2024			
	Jumlah Saham/ *Total Shares*	**Harga Perolehan/ *Acquisition Cost***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain/(Loss)***
Pihak berelasi/ *Related parties*				
PT Bank Victoria International Tbk	1.648.320	28.962.663.989	14.670.048.000	(14.292.615.989)
Subjumlah/ *Subtotal*	1.648.320	28.962.663.989	14.670.048.000	(14.292.615.989)
Pihak ketiga/ *Third parties*				
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	1.466.532	15.576.243.269	12.025.562.400	(3.550.680.869)
PT Bintang Mitra Semesta Raya Tbk	437.357	34.625.821.730	13.907.952.600	(20.717.869.130)
PT Batavia Prosperindo Finance Trans Tbk	150.400	10.076.800.000	4.782.720.000	(5.294.080.000)
PT Sumber Global Energi Tbk	91.571	4.999.800.000	3.498.028.571	(1.501.771.429)
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.451	1.649.363.000	1.408.008.000	(241.355.000)
PT Bukalapak.com Tbk	60.981	2.515.547.000	762.262.500	(1.753.284.500)
PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	120.000	648.000.000	324.000.000	(324.000.000)
PT Unilever Indonesia Tbk	1.500	773.025.000	282.750.000	(490.275.000)
PT Prodia Widyahusada Tbk	750	246.750.000	202.500.000	(44.250.000)
PT Gudang Garam Tbk	150	479.930.000	199.125.000	(280.805.000)
PT Sumber Mineral Global Abadi Tbk	8.635	71.670.500	50.946.500	(20.724.000)
Subjumlah/ *Subtotal*	2.341.327	71.662.950.499	37.443.855.571	(34.219.094.928)
Jumlah/ *Total*	**3.989.647**	**100.625.614.488**	**52.113.903.571**	**(48.511.710.917)**

Unit Penyertaan Reksa Dana / *Mutual Fund Shares*

	2025			
	Jumlah Unit/ *Total Unit*	**Harga Perolehan/ *Acquisition Cost***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain/(Loss)***
Pihak berelasi/ *Related parties*				
Reksa Dana Victoria Fixed Income	1.323.054	1.589.310.675	1.633.711.663	44.400.988
Pihak ketiga/ *Third parties*				
Reksa Dana Victoria Fixed Income	9.521.650	11.437.826.007	11.757.367.545	319.541.538
Jumlah/ *Total*	**10.844.704**	**13.027.136.682**	**13.391.079.208**	**363.942.526**

9. INVESTASI (lanjutan) / *9. INVESTMENTS (continued)*

c. Penyertaan Lain / *c. Other Investments*

	2025	2024	
PT Asuransi Maipark Indonesia	40.000.000	40.000.000	*PT Asuransi Maipark Indonesia*
Jumlah	**40.000.000**	**40.000.000**	***Total***

10. ASET TETAP – NETO / *10. FIXED ASSETS – NET*

	2025				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Peralatan kantor	811.939.051	41.950.750	-	853.889.801	*Office equipments*
Perlengkapan kantor	24.910.000	-	-	24.910.000	*Office supplies*
Kendaraan	2.235.500.000	866.000.000	(915.000.000)	2.186.500.000	*Vehicles*
Renovasi bangunan sewa	3.426.393.978	-	-	3.426.393.978	*Lease buildings renovations*
Jumlah	**6.498.743.029**	**907.950.750**	**(915.000.000)**	**6.491.693.779**	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Peralatan kantor	(683.095.953)	(57.997.594)	-	(741.093.547)	*Office equipments*
Perlengkapan kantor	(16.896.050)	(3.237.040)	-	(20.133.090)	*Office supplies*
Kendaraan	(1.265.916.666)	(200.604.167)	438.437.500	(1.028.083.333)	*Vehicles*
Renovasi bangunan sewa	(3.227.714.182)	(198.679.797)	-	(3.426.393.979)	*Lease buildings renovations*
Jumlah	**(5.193.622.851)**	**(460.518.598)**	**438.437.500**	**(5.215.703.949)**	***Total***
Nilai Tercatat	**1.305.120.178**			**1.275.989.830**	***Carrying Value***

	2024				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Peralatan kantor	759.415.547	59.163.504	(6.640.000)	811.939.051	*Office equipments*
Perlengkapan kantor	19.495.700	5.414.300	-	24.910.000	*Office supplies*
Kendaraan	2.235.500.000	-	-	2.235.500.000	*Vehicles*
Renovasi bangunan sewa	3.426.393.978	-	-	3.426.393.978	*Lease buildings renovations*
Jumlah	**6.440.805.225**	**64.577.804**	**(6.640.000)**	**6.498.743.029**	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Peralatan kantor	(638.580.573)	(46.175.380)	1.660.000	(683.095.953)	*Office equipments*
Perlengkapan kantor	(13.721.925)	(3.174.125)	-	(16.896.050)	*Office supplies*
Kendaraan	(1.024.869.791)	(241.046.875)	-	(1.265.916.666)	*Vehicles*
Renovasi bangunan sewa	(2.946.977.509)	(280.736.673)	-	(3.227.714.182)	*Lease buildings renovations*
Jumlah	**(4.624.149.798)**	**(571.133.053)**	**1.660.000**	**(5.193.622.851)**	***Total***
Nilai Tercatat	**1.816.655.427**			**1.305.120.178**	***Carrying Value***

10. ASET TETAP – NETO (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS – NET (continued)*

Beban penyusutan dialokasikan ke beban usaha pada tahun 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp460.518.598 dan Rp571.133.053 (Catatan 24).

Depreciation expense is allocated to operating expenses in 2025 and 2024, amounting to Rp460,518,598 and Rp571,133,053, respectively (Note 24).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap berupa kendaraan dan peralatan telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan dan kehilangan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp5.513.000.000 dan Rp4.000.000.000, yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2025 and 2024, fixed assets in the form of vehicles and equipment have been insured against risks of damage and loss in the amount of Rp5,513,000,000 and Rp4,000,000,000, respectively, which in the opinion of management is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pengurangan selama tahun 2025 dan 2024 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Reduction during 2025 and 2024 represents the sale of fixed assets with details as follows:

	2025	2024	
Harga jual	500.000.000	6.400.000	*Selling price*
Nilai tercatat	(476.562.500)	(4.980.000)	*Carrying value*
Laba penjualan aset tetap	**23.437.500**	**1.420.000**	***Profit on sale of fixed assets***

Manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there is no impairment of property and equipment as of December 31, 2025 and 2024.

11. ASET HAK GUNA – NETO DAN LIABILITAS SEWA / *11. RIGHT OF USE ASSETS – NET AND LEASE LIABILITIES*

	2025				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Bangunan	3.399.449.956	79.120.800	(71.928.000)	3.406.642.756	*Building*
Kendaraan	449.949.457	57.247.319	(449.949.457)	57.247.319	*Vehicle*
Jumlah	**3.849.399.413**	**136.368.119**	**(521.877.457)**	**3.463.890.075**	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	(891.820.488)	(909.802.488)	71.928.000	(1.729.694.976)	*Building*
Kendaraan	(387.456.470)	(95.887.257)	449.949.457	(33.394.270)	*Vehicle*
Jumlah	**(1.279.276.958)**	**(1.005.689.745)**	**521.877.457**	**(1.763.089.246)**	***Total***
Nilai Tercatat	**2.570.122.455**			**1.700.800.829**	***Carrying Value***

11. ASET HAK GUNA – NETO DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

11. RIGHT OF USE ASSETS – NET AND LEASE LIABILITIES (continued)

	2024				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Bangunan	3.399.449.956	71.928.000	(71.928.000)	3.399.449.956	*Building*
Kendaraan	449.949.457	-	-	449.949.457	*Vehicle*
Jumlah	**3.849.399.413**	**71.928.000**	**(71.928.000)**	**3.849.399.413**	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	(59.940.000)	(903.808.488)	71.928.000	(891.820.488)	*Building*
Kendaraan	(237.473.318)	(149.983.152)	-	(387.456.470)	*Vehicle*
Jumlah	**(297.413.318)**	**(1.053.791.640)**	**71.928.000**	**(1.279.276.958)**	***Total***
Nilai Tercatat	**3.551.986.095**			**2.570.122.455**	***Carrying Value***

Beban penyusutan dialokasikan ke beban usaha pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.005.689.745 dan Rp1.053.791.640 (Catatan 24).

Depreciation expense is allocated to operating expenses in 2025 and 2024 amounting to Rp1,005,689,745 and Rp1,053,791,640, respectively (Note 24).

Penambahan liabilitas sewa terjadi dari transaksi baru yang telah memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Additions to lease liabilities arise from new transactions that meet certain criteria in accordance with applicable accounting standards during the year.

Berikut ringkasan perubahan liabilitas yang timbul atas sewa:

The following summarizes the changes in liabilities arising from leases:

	2025	**2024**	
Saldo awal	2.794.403.007	3.333.816.260	*Beginning balance*
Penambahan	57.247.319	-	*Addition*
Arus kas	(1.107.945.378)	(539.413.253)	*Cash flow*
Saldo akhir	**1.743.704.948**	**2.794.403.007**	***Ending balance***

Jumlah liabilitas dan pembayaran sewa kepada PT Bank Victoria International Tbk, pihak berelasi, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Total liabilities and lease payments to PT Bank Victoria International Tbk, a related party, as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	**2024**	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Penambahan	79.120.800	71.928.000	*Addition*
Arus kas	(79.120.800)	(71.928.000)	*Cash flow*
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

12. PERPAJAKAN / *12. TAXATION*

a. Utang Pajak / *a. Tax Payable*

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut: / *Details of tax payable are as follows:*

	2025	2024	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4 (2)	37.619.465	35.930.071	*Article 4 (2)*
Pasal 21	85.924.407	80.111.408	*Article 21*
Pasal 23	21.728.170	5.960.118	*Article 23*
Pasal 25	80.424.043	-	*Article 25*
Pasal 29	578.866.751	409.517.020	*Article 29*
Pajak pertambahan nilai	24.023.708	6.437.802	*Value added tax*
Jumlah	**828.586.544**	**537.956.419**	***Total***

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

The amount of tax payable is determined based on tax calculations made by taxpayers themselves (self-assessment). Based on Law No. 28 of 2007 concerning the Third Amendment to the General Provisions and Procedures for Taxation, the Tax Office may conduct an audit of tax calculations within a period of 5 (five) years after the tax is payable, with several exceptions, as stipulated in the Law.

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / *b. Income Tax Benefit (Expense)*

	2025	2024	
Pajak kini	(820.138.880)	(409.517.020)	*Current tax*
Pajak tangguhan	(608.545.446)	(20.658.311)	*Deferred tax*
Jumlah	**(1.428.684.326)**	**(430.175.331)**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before final tax and income tax as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / *12. TAXATION (continued)*

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (lanjutan) / *b. Income Tax Benefit (Expense) (continued)*

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	14.591.035.792	7.905.383.404	*Profit before income tax*
Penyesuaian PSAK 117	436.310.908	(468.832.357)	*Amendments to PSAK 117*
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan PMK No. 81/PMK.03/2009	**15.027.346.700**	**7.436.551.047**	***Income before income tax as reported in the statement of income and other comprehensive income pursuant to Minister of Finance Regulation No. 81/PMK.03/2009***
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Beban yang terkait dengan penghasilan yang dikenakan pajak final	1.154.713.489	394.499.449	*Expenses related with income subjected to final tax*
Gaji dan tunjangan	1.071.872.289	950.559.452	*Salary and allowance*
Denda pajak	1.039.774.976	-	*Tax penalties*
Promosi	71.066.250	-	*Promotion*
Pendidikan dan pelatihan	32.399.904	(39.702.350)	*Education and training*
Beban *underwriting* lainnya	-	455.721.003	*Other underwriting expenses*
Sumbangan	-	500.000	*Donation*
Penghasilan jasa giro yang telah dikenakan pajak final	(9.194.085)	(12.648.171)	*Interest income that has been subject to final tax*
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(11.893.959.192)	(7.230.137.783)	*Income subjected to final tax*
Subjumlah	**(8.533.326.369)**	**(5.481.208.400)**	***Subtotal***
Beda waktu:			***Temporary differences***
Cadangan klaim IBNR	480.845.394	(489.007.085)	*Claim reserves IBNR*
Imbalan kerja jangka panjang	285.323.752	318.415.506	*Long-term employee benefit*
Pembayaran iuran pensiun	(227.686.250)	(323.125.000)	*Payment of pension contributions*
Cadangan premi	(3.304.598.560)	399.815.164	*Premium reserves*
Subjumlah	**(2.766.115.664)**	**(93.901.415)**	***Subtotal***
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	**3.727.904.667**	**1.861.441.232**	***Estimated fiscal profit for the year***
Penghasilan kena pajak (dibulatkan)	**3.727.904.000**	**1.861.441.000**	***Taxable income (rounded)***
Beban pajak kini:			***Current tax expense:***
Pajak kini	820.138.880	409.517.020	*Current tax*
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan di muka:			***Less prepaid income tax:***
Pasal 25	(241.272.129)	-	*Pasal 25*
Utang pajak penghasilan Pasal 29	**578.866.751**	**409.517.020**	***Income tax payable under Article 29***

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2024 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's taxable profit and tax expense in 2024 are in accordance with the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Office.

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / *12. TAXATION (continued)*

c. Pajak tangguhan / *c. Deferred tax*

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	2025				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laba Rugi/ *Credited/ (Charged) to Profit or Loss***	**Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited/ (Charged) to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Estimasi klaim IBNR	267.389.125	105.785.987	-	373.175.112	*Claim reserves IBNR*
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	216.813.481	(727.011.683)	-	(510.198.202)	*Unearned premium reserves*
Imbalan kerja jangka panjang	245.578.537	12.680.250	35.390.571	293.649.358	*Long-term employee benefits*
Aset pajak tangguhan - neto	**729.781.143**	**(608.545.446)**	**35.390.571**	**156.626.268**	***Deferred tax assets - net***

	2024				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laba Rugi/ *Credited/ (Charged) to Profit or Loss***	**Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Estimasi klaim IBNR	374.970.683	(107.581.558)	-	267.389.125	*Claim reserves IBNR*
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	128.854.143	87.959.338	-	216.813.481	*Unearned premium reserves*
Imbalan kerja jangka panjang	250.594.112	(1.036.091)	(3.979.484)	245.578.537	*Long-term employee benefits*
Aset pajak tangguhan - neto	**754.418.938**	**(20.658.311)**	**(3.979.484)**	**729.781.143**	***Deferred tax assets - net***

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 (“Perpu”) yang mengatur kebijakan Pemerintah untuk menjaga stabilitas sistem keuangan negara dan perekonomian nasional secara keseluruhan terkait dampak dari pandemi penyakit Coronavirus 2019 (“COVID-19”), termasuk menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 - 2021.

Peraturan ini telah diubah pada 29 Oktober 2021 melalui Harmonisasi Peraturan Perpajakan (“HPP”). Salah satu pasal dalam HPP terkait pembatalan penurunan tarif pajak perusahaan sebelumnya dari 22% ke 20%, sehingga tarif pajak perusahaan akan tetap di 22% untuk tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Aset pajak tangguhan per 31 Desember 2025 dan 2024 telah memperhitungkan tarif-tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode terkait.

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri. Otoritas Pajak dapat menilai atau mengubah besarnya liabilitas pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Apabila ada kewajiban perpajakan lainnya akan diselesaikan oleh Perusahaan pada saat jatuh temponya.

12. TAXATION (continued)

d. Changes of tax rate

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 of 2020 (“Perpu”) which regulates Government policy to maintain the stability of the country's financial system and the national economy as a whole regarding the impact of the 2019 Coronavirus disease pandemic (“COVID -19”), including reducing the corporate income tax rate from the previous 25% to 22% for the 2020 - 2021 fiscal year.

This regulation was amended on October 29, 2021 through the Harmonization of Tax Regulations ("HPP"). One of the articles in the HPP concerns the cancellation of the previous reduction in the corporate tax rate from 22% to 20%, so that the corporate tax rate will remain at 22% for the 2022 tax year and beyond.

Deferred tax assets as of December 31, 2025 and 2024 have taken into account the tax rates applicable to each related period.

e. Administration

Based on Indonesian tax regulations, the Company reports its annual tax return based on its own calculation. The Tax Authority may assess or change the amount of tax liability within five years from the date on which the tax is payable.

If there are other tax obligations, they will be settled by the Company when they are due.

13. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI / *13. INSURANCE CONTRACT LIABILITIES*

a. Berdasarkan komponen pengukuran / *a. Based on the measurement components*

	2025	2024	
Estimasi liabilitas - liabilitas atas klaim yang terjadi (BEL-LIC)	28.459.090.138	7.311.509.982	*Best estimate liability - liability for incurred claim (BEL-LIC)*
Estimasi kewajiban - kewajiban atas cakupan yang tersisa (BEL-LRC)	522.370.549	724.499.614	*Best estimate liability - liability for remaining coverage (BEL-LRC)*
Margin jasa kontraktual (CSM)	190.747.012	266.775.683	*Contractual service margin (CSM)*
Penyesuaian risiko - tanggung jawab atas cakupan yang tersisa (RA-LRC)	78.140.490	87.084.678	*Risk adjustment - liability for remaining coverage (RA-LRC)*
Non – Pendekatan Alokasi Premi (Non-PAA)	29.250.348.189	8.389.869.957	*Non- Premium Allocation Approach (Non-PAA)*
Pendekatan Alokasi Premi (PAA)	38.141.253.988	38.124.354.252	*Premium Allocation Approach (PAA)*
Jumlah	**67.391.602.177**	**46.514.224.209**	***Total***

b. Berdasarkan jenis pertanggungan / *b. Based on class of business*

	2025	2024	
Properti	59.234.124.660	39.242.335.034	*Property*
Kendaraan bermotor	3.243.122.027	3.252.826.316	*Motor vehicle*
Pengangkutan	140.638.338	232.905.025	*Marine cargo*
Kecelakaan diri	811.238.695	824.006.693	*Personal accident*
Kesehatan	11.335.784	38.338.733	*Health*
Aneka	3.951.142.673	2.923.812.408	*Miscellaneous*
Jumlah	**67.391.602.177**	**46.514.224.209**	***Total***

14. LIABILITAS KONTRAK REASURANSI / *14. REINSURANCE CONTRACT LIABILITIES*

	2025	2024	
Properti	19.434.651.266	22.612.911.943	*Property*
Kendaraan bermotor	929.814.915	929.814.915	*Motor vehicle*
Pengangkutan	296.066.612	323.555.156	*Marine cargo*
Kecelakaan diri	174.129.722	321.231.310	*Personal accident*
Kesehatan	4.061.466.965	2.565.963.696	*Health*
Aneka	859.738.034	179.768.383	*Miscellaneous*
Jumlah	**25.755.867.514**	**26.933.245.403**	***Total***

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Imbalan kerja karyawan yang dihitung dalam laporan aktuaria ini adalah Imbalan pascakerja ("IPK"), sebagaimana diatur oleh Undang-undang No. 11/2020 (UU Cipta Kerja - "UUCK"), Peraturan Pemerintah No. 35/2021 ("PP35/2021") dan Peraturan Perusahaan.

Perhitungan aktuaria atas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Setya Gunawan dan Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 2 Maret 2026 dan 14 Januari 2025.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah masing-masing sebanyak 26 dan 25 karyawan pada tahun 2025 dan 2024.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

15. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Employee benefits calculated in this actuarial report are post-employment benefits ("PPA"), as regulated by Law No. 11/2020 (Job Creation Law - "UUCK"), Government Regulation No. 35/2021 ("PP35/2021") and Company Regulations.

The actuarial calculations for long-term employee benefits as of December 31, 2025, and 2024 were performed by Setya Gunawan Actuarial Consulting Firm and Steven & Mourits Actuarial Consulting Firm, independent actuaries, in their respective reports dated March 2, 2026, and January 14, 2025.

The number of employees entitled to these post-employment benefits is 26 and 25 employees in 2025 and 2024, respectively.

The amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of employee benefits are as follows:

	2025	**2024**	
Biaya jasa kini	206.068.861	249.005.071	*Current service cost*
Biaya bunga	79.254.891	69.365.595	*Interest cost*
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	-	44.840	*Liability adjustment for past service*
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	285.323.752	318.415.506	*Components of long-term employee benefit costs recognized in profit or loss*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			*Remeasurement of defined benefit obligation:*
Keuntungan/(kerugian) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	160.866.230	(18.088.565)	*Actuarial gain/(loss) recognized in other comprehensive income*
Jumlah	**446.189.982**	**300.326.941**	***Total***

Biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi disajikan sebagai bagian dari "Beban Gaji dan Tunjangan" (Catatan 24).

Long-term employee benefits costs recognized in profit or loss are presented as part of "Salaries and benefits expenses" (Note 24).

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan) / *LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut: / *Mutations of long-term employee benefits liabilities are as follows:*

	2025	2024	
Saldo awal tahun	1.116.266.076	1.139.064.135	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	206.068.861	249.005.071	*Current service cost*
Biaya bunga	79.254.891	69.365.595	*Interest cost*
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	-	44.840	*Liability adjustment for past service*
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan	(227.686.250)	(323.125.000)	*Payment of benefits by the Company*
Keuntungan/(kerugian) pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	160.866.230	(18.088.565)	*Gain/(loss) on remeasurement of defined benefit obligation*
Jumlah	**1.334.769.808**	**1.116.266.076**	***Total***

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang: / *Key actuarial assumptions used in the calculation of long-term employee benefits:*

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,71%	7,10%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	6,00%	*Salary increase rate*
Tingkat kematian	TMI IV (2019)	TMI IV (2019)	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% dari TMI IV	10% dari TMI IV	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	15% per tahun sampai usia 20 tahun dan menurun linear menjadi 0% pada usia 54 tahun/ *15% per year until age 20 and decreases linearly to 0% at age 54*		*Turnover rate*
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun	*Retirement age*

Analisis sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan asumsi lainnya dianggap tetap: / *The defined benefit obligation sensitivity analysis below is determined by changes in assumptions that occurred on December 31, 2025 and 2024 with all other assumptions held constant:*

	2025			
	Dampak kenaikan/(penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact of increase/(decrease) on defined benefit obligation*			
	Perubahan asumsi/ *Assumption changes*	**Kenaikan asumsi/ *Assumption increase* (+1%)**	**Penurunan asumsi/ *Assumption decrease* (-1%)**	
Tingkat diskonto	1% atau -1%	(102.621.671)	114.928.294	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan gaji	1% atau -1%	119.097.099	(107.925.623)	*Salary growth rate*

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan) / *15. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

	2024			
	Dampak kenaikan/(penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact of increase/(decrease) on defined benefit obligation*			
	Perubahan asumsi/ *Assumption changes*	**Kenaikan asumsi/ *Assumption increase* (+1%)**	**Penurunan asumsi/ *Assumption decrease* (-1%)**	
Tingkat diskonto	1% atau -1%	(71.933.440)	80.107.374	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan gaji	1% atau -1%	91.554.949	(82.402.010)	*Salary growth rate*

Rincian jatuh tempo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Details of maturities of long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	**2024**	
Dalam jangka waktu 12 bulan	-	255.624.520	*Within 12 months*
Antara 1 – 5 tahun	283.945.107	28.377.327	*Between 1 – 5 years*
Antara 5 – 10 tahun	486.753.157	885.609.692	*Between 5 – 10 years*
Lebih dari 10 tahun	564.071.544	1.946.994.057	*More than 10 years*
Jumlah	**1.334.769.808**	**3.116.605.596**	***Total***

16. PENGUKURAN NILAI WAJAR / *16. FAIR VALUE MEASUREMENT*

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Perusahaan:

The following table presents the fair value measurements of certain of the Company's assets:

	2025				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ *Fair value measurement using*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Harga kuotasian dalam pasar aktif (level 1)/ *Quoted price in an active market (level 1)***	**Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)/ *Significant observable inputs (level 2)***	**Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)/ *Significant unobservable inputs (level 3)***	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					***Financial assets at fair value through other comprehensive income:***
Efek utang	212.994.080.600	212.994.080.600	-	-	*Debt securities*
Efek ekuitas	3.372.633.000	3.372.633.000	-	-	*Equity securities*
Unit penyertaan reksa dana	13.391.079.208	13.391.079.208	-	-	*Mutual fund shares*
Penyertaan lain	40.000.000	-	-	40.000.000	*Other investments*

16. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan) / *16. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)*

	2024				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ *Fair value measurement using*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Harga kuotasian dalam pasar aktif (level 1)/ *Quoted price in an active market (level 1)*	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)/ *Significant observable inputs (level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)/ *Significant unobservable inputs (level 3)*	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					***Financial assets at fair value through other comprehensive income:***
Efek utang	70.598.775.000	70.598.775.000	-	-	*Debt securities*
Efek ekuitas	52.113.903.571	52.113.903.571	-	-	*Equity securities*
Penyertaan lain	40.000.000	-	-	40.000.000	*Other investments*

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi pasar tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is considered active if market quotations are available at any time and can be obtained regularly from an exchange, securities dealer or broker, industry group pricing service provider or regulatory body, and the prices reflect actual and routine market transactions in an arm's length transaction.

Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hierarki Level 1.

Quoted market prices used for financial assets held by the Company are current bid prices. Such financial instruments are included in Level 1 of the hierarchy.

Nilai wajar portofolio efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

The fair value of the bond and stock portfolio is determined based on the market price of the securities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on the last trading day of the year.

17. MODAL SAHAM / *17. SHARE CAPITAL*

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korporasi, Biro Administrasi Efek, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's share ownership based on records made by PT Adimitra Jasa Korporasi, Securities Administration Bureau, as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025		
Pemegang Saham/ *Stockholders*	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital***
PT Victoria Investama Tbk	1.159.761.895	79,40%	115.976.189.500
Aldo Jusuf Tjahaja	10.744.905	0,74%	1.074.490.500
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	290.066.816	19,86%	29.006.681.600
Jumlah/ *Total*	**1.460.573.616**	**100,00%**	**146.057.361.600**

17. MODAL SAHAM (lanjutan) / *17. SHARE CAPITAL (continued)*

Pemegang Saham/ *Stockholders*	2024 Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital*
PT Victoria Investama Tbk	1.065.546.895	72,95%	106.554.689.500
Aldo Jusuf Tjahaja	10.744.905	0,74%	1.074.490.500
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	384.281.816	26,31%	38.428.181.600
Jumlah/ *Total*	**1.460.573.616**	**100,00%**	**146.057.361.600**

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp110 per lembar saham yang dapat dilakukan selama periode pelaksanaan waran, yaitu mulai dari tanggal 25 Maret 2016 sampai dengan 25 September 2020 (Catatan 1).

Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase shares with a nominal value of Rp100 per share at an exercise price of Rp110 per share which can be exercised during the warrant exercise period, starting from March 25, 2016 to September 25, 2020 (Note 1).

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

Changes in the number of shares outstanding are as follows:

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	1.450.490.500	*Balance as of December 31, 2016*
Penerbitan saham selama tahun 2017 melalui pelaksanaan waran seri I	1.676.400	*Issuance of shares during 2017 through the exercise of warrants series I*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	1.452.166.900	*Balance as of December 31, 2017*
Penerbitan saham selama tahun 2018 melalui pelaksanaan waran seri I	1.415.800	*Issuance of shares during 2018 through the exercise of warrants series I*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	1.453.582.700	*Balance as of December 31, 2018*
Penerbitan saham selama tahun 2019 melalui pelaksanaan waran seri I	3.023.501	*Issuance of shares during 2019 through the exercise of warrants series I*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	1.456.606.201	*Balance as of December 31, 2019*
Penerbitan saham selama tahun 2020 melalui pelaksanaan waran seri I	3.967.415	*Issuance of shares during 2020 through the exercise of warrants series I*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	**1.460.573.616**	***Balance as of December 31, 2020***

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisis *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Capital Management

The main objective of the Company's capital management is to ensure that the Company maintains a healthy capital ratio in order to support the business and maximize shareholder value.

The company manages the capital structure and makes adjustments to the capital structure in connection with changing economic conditions. The company monitors its capital by using gearing ratio analysis (debt to capital ratio), namely dividing net debt by total capital.

17. MODAL SAHAM (lanjutan) / *17. SHARE CAPITAL (continued)*

Manajemen Permodalan (lanjutan) / ***Capital Management (continued)***

Sesuai dengan Pasal 6B Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2008 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 tentang penyelenggaraan perusahaan perasuransian, Perusahaan diwajibkan memiliki modal sendiri (ekuitas) minimum sebesar Rp100.000.000.000.

In accordance with Article 6B of Government Regulation No. 81 of 2008 concerning the third amendment to Government Regulation No. 73 of 1992 concerning the operation of insurance companies, the Company is required to have a minimum equity capital of Rp100,000,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi ketentuan tersebut.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with this provision.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *18. ADDITIONAL PAID-IN-CAPITAL*

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

This account represents additional paid-in capital in connection with:

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	
Tambahan modal disetor dari penerbitan modal saham	1.896.764.000	*Additional paid-in capital from the issuance of share capital*
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penerbitan modal saham	(2.524.265.484)	*Costs incurred in connection with the issuance of share capital*
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak	721.900.000	*Additional paid-in capital in connection with tax amnesty*
Saldo 31 Desember 2017	94.398.516	*Balance as of December 31, 2017*
Tambahan modal disetor tahun 2018 dari penerbitan saham baru - waran I (Catatan 17)	14.158.000	*Additional paid-in capital in 2018 from the issuance of new shares - warrants I (Note 17)*
Saldo 31 Desember 2018	108.556.516	*Balance as of December 31, 2018*
Tambahan modal disetor tahun 2019 dari penerbitan saham baru - waran I (Catatan 17)	30.235.010	*Additional paid-in capital in 2019 from the issuance of new shares - warrants I (Note 17)*
Saldo 31 Desember 2019	138.791.526	*Balance as of December 31, 2019*
Tambahan modal disetor tahun 2020 dari penerbitan saham baru - waran I (Catatan 17)	39.674.150	*Additional paid-in capital in 2020 from the issuance of new shares - warrants I (Note 17)*
Saldo 31 Desember 2020	178.465.676	*Balance as of December 31, 2020*
Tambahan modal disetor melalui skema Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD)	13.000.000.020	*Additional paid-in capital through a Capital Increase Without Preemptive Rights (PMTHMETD)*
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penerbitan modal saham melalui PMTHMETD	(538.350.000)	*Costs incurred in connection with the issuance of share capital through the PMTHMETD*
Saldo 31 Desember 2025	**12.640.115.696**	***Balance as of December 31, 2025***

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 271 tanggal 29 Desember 2025 yang dibuat di hadapan notaris, Perseroan telah melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor melalui skema Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) yang dilakukan oleh PT Victoria Investama Tbk selaku pemegang saham pengendali.

Melalui transaksi tersebut, Perseroan menerbitkan sebanyak 92.857.143 lembar saham baru dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp9.285.714.300. Sampai dengan laporan Keuangan ini diterbitkan, penambahan modal tersebut masih dalam proses pendaftaran dan menunggu persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga secara administratif perubahan tersebut belum efektif tercatat pada OJK.

18. ADDITIONAL PAID-IN-CAPITAL (continued)

Based on Deed No. 271 dated December 29, 2025, executed before a notary, the Company has increased its issued and paid-in capital through a Capital Increase Without Preemptive Rights (PMTHMETD) scheme carried out by PT Victoria Investama Tbk as the controlling shareholder.

Through this transaction, the Company issued 92,857,143 new shares with a total par value of Rp9,285,714,300. As of the publication of these Financial Statements, the capital increase is still in the registration process and awaiting approval from the Financial Services Authority (OJK), so administratively, the change has not yet been officially recorded with the OJK.

19. PENGGUNAAN SALDO LABA

Cadangan Umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 85 tanggal 17 April 2025 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan membentuk dana cadangan sebesar Rp1.000.000.000 pada tahun 2025, sehingga saldo cadangan umum sebesar Rp19.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025.

19. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

General Reserve

Under the Limited Liability Company Law, the Company is required to make a mandatory reserve provision of up to at least 20% of the total issued and fully paid-up capital. There is no time limit set for the fulfillment of this obligation.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders documented in Deed No. 85 dated April 17, 2025, executed by Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, the Company established a reserve fund of Rp1,000,000,000 in 2025, resulting in a general reserve balance of Rp19,000,000,000 as of December 31, 2025.

20. PENDAPATAN JASA ASURANSI

20. INSURANCE SERVICE INCOME

	2025							
	Properti/ *Property*	Kendaraan Bermotor/ *Motor Vehicle*	Pengangkutan/ *Marine Cargo*	Kecelakaan Diri/ *Personal Accident*	Kesehatan/ *Health*	Aneka/ *Miscellaneous*	Jumlah/ *Total*	
Jumlah yang berhubungan dengan perubahan LRC								***Amounts relating to the changes in the LRC***
Klaim yang dikeluarkan dan biaya lain yang diharapkan setelah alokasi komponen kerugian	109.545.929	6.111.151	(33.722.159)	82.124	177.910.145	258.246.414	518.173.604	*Expected incurred claims and other expenses after loss*

20. PENDAPATAN JASA ASURANSI (lanjutan) / *20. INSURANCE SERVICE INCOME (continued)*

	2025							
	Properti/ *Property*	**Kendaraan Bermotor/ *Motor Vehicle***	**Pengangkutan/ *Marine Cargo***	**Kecelakaan Diri/ *Personal Accident***	**Kesehatan/ *Health***	**Aneka/ *Miscellaneous***	**Jumlah/ *Total***	
Perubahan penyesuaian risiko untuk risiko nonfinansial untuk komponen risiko yang kedaluwarsa setelah alokasi kerugian	12.706.997	344.358	(4.024.199)	3.988	41.228.225	32.804.558	83.063.927	*Change in the risk adjustment for non-financial risk for the risk expired after loss component allocation*
CSM diakui dalam laba rugi atas jasa yang diberikan	104.037.369	1.898.037	-	504.250	4.503.887	-	110.943.543	*CSM recognised in profit or loss for the services provided*
	226.290.295	8.353.546	(37.746.358)	590.362	223.642.257	291.050.972	712.181.074	
Pemulihan arus kas akuisisi asuransi	2.137.987.188	396.508.683	128.108.077	60.449.767	362.419.835	804.995.507	3.890.469.057	*Insurance acquisition cash flows recovery*
Pendapatan asuransi dari kontrak yang tidak diukur berdasarkan PAA	2.364.277.483	404.862.229	90.361.719	61.040.129	586.062.092	1.096.046.479	4.602.650.131	*Insurance revenue from contracts not measured under the PAA*
Pendapatan asuransi dari kontrak yang diukur berdasarkan PAA	73.549.738.335	4.657.800.655	2.967.616.900	16.071.484.730	1.521.052.952	22.831.261.853	121.598.955.425	*Insurance revenue from contracts measured under the PAA*
JUMLAH PENDAPATAN ASURANSI	**75.914.015.818**	**5.062.662.884**	**3.057.978.619**	**16.132.524.859**	**2.107.115.044**	**23.927.308.332**	**126.201.605.556**	***TOTAL INSURANCE REVENUE***

	2024							
	Properti/ *Property*	**Kendaraan Bermotor/ *Motor Vehicle***	**Pengangkutan/ *Marine Cargo***	**Kecelakaan Diri/ *Personal Accident***	**Kesehatan/ *Health***	**Aneka/ *Miscellaneous***	**Jumlah/ *Total***	
Jumlah yang berhubungan dengan perubahan LRC								***Amounts relating to the changes in the LRC***
Klaim yang dikeluarkan dan biaya lain yang diharapkan setelah alokasi komponen kerugian	138.651.309	2.790.967	-	(115.516)	(424.987.565)	(1.445.833.033)	(1.729.493.838)	*Expected incurred claims and other expenses after loss*
Perubahan penyesuaian risiko untuk risiko nonfinansial untuk komponen risiko yang kedaluwarsa setelah alokasi kerugian	14.325.253	167.107	-	(191)	(49.128.523)	(239.440.015)	(274.076.369)	*Change in the risk adjustment for non-financial risk for the risk expired after loss component allocation*
CSM diakui dalam laba rugi atas jasa yang diberikan	117.029.212	984.646	-	825.482	11.711	130.995.970	249.847.021	*CSM recognised in profit or loss for the services provided*
	270.005.774	3.942.720	-	709.775	(474.104.377)	(1.554.277.078)	(1.753.723.186)	
Pemulihan arus kas akuisisi asuransi	1.645.252.164	410.050.107	17.252.422	224.368.383	514.550.300	2.786.627.667	5.598.101.043	*Insurance acquisition cash flows recovery*
Pendapatan asuransi dari kontrak yang tidak diukur berdasarkan PAA	1.915.257.938	413.992.827	17.252.422	225.078.158	40.445.923	1.232.350.589	3.844.377.857	*Insurance revenue from contracts not measured under the PAA*
Pendapatan asuransi dari kontrak yang diukur berdasarkan PAA	68.806.251.939	4.763.081.389	3.345.729.015	15.391.514.308	3.598.724.933	33.681.930.942	129.587.232.526	*Insurance revenue from contracts measured under the PAA*
JUMLAH PENDAPATAN ASURANSI	**70.721.509.877**	**5.177.074.216**	**3.362.981.437**	**15.616.592.466**	**3.639.170.856**	**34.914.281.531**	**133.431.610.383**	***TOTAL INSURANCE REVENUE***

21. BEBAN JASA ASURANSI / *21. INSURANCE SERVICE EXPENSE*

	2025							
	Properti/ *Property*	**Kendaraan Bermotor/ *Motor Vehicle***	**Pengangkutan/ *Marine Cargo***	**Kecelakaan Diri/ *Personal Accident***	**Kesehatan/ *Health***	**Aneka/ *Miscellaneous***	**Jumlah/ *Total***	
Klaim yang timbul dan biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung	7.103.074.353	3.589.540.036	387.016.715	12.914.318.563	2.340.974.656	1.050.594.471	27.385.518.794	*Incurred claims and other directly attributable expenses*
Perubahan yang berhubungan dengan layanan masa lalu - penyesuaian LIC	20.002.427.437	226.812.950	(34.148.097)	(257.932.437)	(27.003.040)	1.052.728.915	20.962.885.728	*Changes that relate to past service - adjustments to the LIC*
Kerugian atas kontrak yang memberatkan dan pembalikan kerugian tersebut	(4.902.771)	26.564	-	-	19	(126.496.625)	(131.372.813)	*Losses on onerous contracts and reversal of those losses*
Amortisasi arus kas akuisisi asuransi	2.137.987.188	396.508.683	128.108.077	60.449.767	362.419.835	804.995.509	3.890.469.059	*Insurance acquisition cash flows amortisation*
JUMLAH BEBAN JASA ASURANSI	**29.238.586.207**	**4.212.888.233**	**480.976.695**	**12.716.835.893**	**2.676.391.470**	**2.781.822.270**	**52.107.500.768**	***TOTAL INSURANCE SERVICE EXPENSE***

	2024							
	Properti/ *Property*	**Kendaraan Bermotor/ *Motor Vehicle***	**Pengangkutan/ *Marine Cargo***	**Kecelakaan Diri/ *Personal Accident***	**Kesehatan/ *Health***	**Aneka/ *Miscellaneous***	**Jumlah/ *Total***	
Klaim yang timbul dan biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung	4.221.547.396	2.931.177.649	235.350.390	12.385.721.927	2.407.732.228	24.117.938.861	46.299.468.451	*Incurred claims and other directly attributable expenses*
Perubahan yang berhubungan dengan layanan masa lalu - penyesuaian LIC	118.077.177	(877.449.407)	(1.896.858.720)	210.339.748	(52.343.662)	244.512.698	(2.253.722.166)	*Changes that relate to past service - adjustments to the LIC*
Kerugian atas kontrak yang memberatkan dan pembalikan kerugian tersebut	(421.362)	-	-	86.224	-	294.584.507	294.249.369	*Losses on onerous contracts and reversal of those losses*
Amortisasi arus kas akuisisi asuransi	1.645.252.164	410.050.107	17.252.422	224.368.383	514.550.300	2.786.627.665	5.598.101.041	*Insurance acquisition cash flows amortisation*
JUMLAH BEBAN JASA ASURANSI	**5.984.455.375**	**2.463.778.349**	**(1.644.255.908)**	**12.820.516.282**	**2.869.938.866**	**27.443.663.731**	**49.938.096.695**	***TOTAL INSURANCE SERVICE EXPENSE***

22. PENDAPATAN/(BEBAN) DARI KONTRAK REASURANSI / *22. REINSURANCE CONTRACT INCOME/(EXPENSE)*

	2025							
	Properti/ *Property*	**Kendaraan Bermotor/ *Motor Vehicle***	**Pengangkutan/ *Marine Cargo***	**Kecelakaan Diri/ *Personal Accident***	**Kesehatan/ *Health***	**Aneka/ *Miscellaneous***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan (beban) reasuransi - kontrak yang tidak diukur berdasarkan PAA	23.635.189.108	-	320.197.533	8.179.446	2.127.103.938	1.642.114.166	27.732.784.191	*Reinsurance income (expenses) - contracts not measured under the PAA*
Pendapatan (beban) reasuransi - kontrak yang diukur berdasarkan PAA	(67.011.534.833)	(974.967.603)	(1.908.643.136)	(1.282.034.858)	(1.300.760.728)	(9.576.483.107)	(82.054.424.265)	*Reinsurance income (expenses) - contracts measured under the PAA*
Keuntungan/ (kerugian) atas kontrak yang memberatkan	-	-	-	-	(3.423.836)	(28.881.371)	(32.305.207)	*Gain/(loss) for onerous contract*
Alokasi premi yang dibayarkan kepada reasuransi	(46.196.451)	-	14.086.638	(6.812)	(199.282.393)	(368.079.986)	(599.479.004)	*Allocation premium paid to reinsurer*
JUMLAH BEBAN DARI KONTRAK REASURANSI	**(43.422.542.176)**	**(974.967.603)**	**(1.574.358.965)**	**(1.273.862.224)**	**623.636.981**	**(8.331.330.298)**	**(54.953.424.285)**	***TOTAL REINSURANCE CONTRACT EXPENSE***

22. PENDAPATAN/(BEBAN) DARI KONTRAK REASURANSI (lanjutan) / *22. REINSURANCE CONTRACT INCOME/(EXPENSE) (continued)*

	2024							
	Properti/ *Property*	Kendaraan Bermotor/ *Motor Vehicle*	Pengangkutan/ *Marine Cargo*	Kecelakaan Diri/ *Personal Accident*	Kesehatan/ *Health*	Aneka/ *Miscellaneous*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan (beban) reasuransi - kontrak yang tidak diukur berdasarkan PAA	1.956.629.990	821.708	(1.434.438.660)	184.442.305	2.584.027.329	1.300.150.287	4.591.632.959	*Reinsurance income (expenses) - contracts not measured under the PAA*
Pendapatan (beban) reasuransi - kontrak yang diukur berdasarkan PAA	(62.308.595.410)	(1.758.903.427)	(2.104.848.814)	(1.151.127.472)	(3.486.224.029)	(1.576.325.079)	(72.386.024.231)	*Reinsurance income (expenses) - contracts measured under the PAA*
Keuntungan/ (kerugian) atas kontrak yang memberatkan	(52.814.010)	-	-	-	-	(84.701.965)	(137.515.975)	*Gain/(loss) for onerous contract*
Alokasi premi yang dibayarkan kepada reasuransi	(3.340.295)	-	-	(30.009)	268.542.674	(331.535.706)	(66.363.336)	*Allocation premium paid to reinsurer*
JUMLAH BEBAN DARI KONTRAK REASURANSI	**(60.408.119.725)**	**(1.758.081.719)**	**(3.539.287.474)**	**(966.715.176)**	**(633.654.026)**	**(692.412.463)**	**(67.998.270.583)**	***TOTAL REINSURANCE CONTRACT EXPENSE***

23. HASIL INVESTASI / *23. INVESTMENT RESULT*

	2025	2024	
Pendapatan investasi	11.187.990.904	6.604.155.713	*Interest income*
Keuntungan investasi yang direalisasikan	705.968.288	613.390.953	*Realized investment gains*
Jumlah	**11.893.959.192**	**7.217.546.666**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 4,16% berjumlah Rp465.488.288 dan sebesar 0,33% berjumlah Rp21.534.153 dari jumlah bunga (Catatan 26).

Total interest income from related parties for December 31, 2025 and 2024 amounted to 4.16% amounting to Rp465,488,288 and 0,33% amounting to Rp21,534,153 of total interest, respectively (Note 26).

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	10.529.854.082	9.858.387.609	*Salaries and allowance*
Denda pajak	1.039.774.976	-	*Tax penalty*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	1.005.689.745	1.053.791.640	*Depreciation of right of use assets (Note 11)*
Perangkat lunak	626.618.040	747.602.052	*Software*
Sewa	584.625.600	605.857.200	*Rent*
Jasa profesional	533.161.685	608.682.250	*Professional fees*
Pendidikan dan pelatihan	516.410.891	488.986.687	*Education and training*
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	460.518.598	571.133.053	*Depreciation of fixed assets (Note 10)*
Iuran	328.707.433	271.404.682	*Dues*
Transportasi	259.329.528	283.706.998	*Transportation*
Utilitas	220.187.576	183.556.112	*Utility*
Keperluan kantor	211.704.352	187.825.760	*Office supplies*
Lain-lain	255.422.043	191.334.239	*Others*
Jumlah	**16.572.004.549**	**15.052.268.282**	***Total***

25. LABA PER SAHAM / *25. EARNING PER SHARE*

	2025	2024	
Laba			***Profit***
Laba tahun berjalan	13.162.351.466	7.475.208.073	*Profit for the year*
Jumlah saham (lembar)			***Number of shares***
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.460.573.616	1.460.573.616	*Weighted average number of common shares for basic earnings per share calculation*
Laba per saham	**9,01**	**5,12**	***EARNING PER SHARE***

26. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI / *26. NATURE AND RELATED PARTY TRANSACTIONS*

Sifat Pihak Berelasi / ***Nature of Related Parties***

a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dari pemegang saham mayoritas Perusahaan.
b. PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT Victoria Sekuritas Indonesia, PT Victoria Alife Indonesia, dan PT Victoria Manajemen Investasi merupakan perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.

   PT Bank Victoria Syariah bukan merupakan pihak berelasi sejak 5 Juni 2025.

c. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan pengurus dan manajemen kunci.

a. PT Victoria Investama Tbk is the parent entity of the Company's majority shareholder.

b. PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT Victoria Sekuritas Indonesia, PT Victoria Alife Indonesia, and PT Victoria Manajemen Investasi are companies whose shareholders are the same as the Company.

PT Bank Victoria Syariah is not a related party since June 5, 2025.

c. The Board of Commissioners and the Board of Directors are the key management and management.

Transaksi dengan Pihak Berelasi / ***Transactions with Related Parties***

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In its business activities, the Company conducts certain transactions with related parties, which include among others:

a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Details of transactions with related parties are as follows:

			Persentase terhadap jumlah aset atau liabilitas/ *Percentage of total assets or liabilities*		
	2025	2024	2025	2024	
Aset					***Assets***
Kas dan bank (Catatan 5)	918.379.793	423.615.553	0,27%	0,18%	*Cash on hand and in bank (Note 5)*
Piutang lain-lain (Catatan 8)	8.250.000	-	0,00%	0,00%	*Other receivables (Note 8)*
Aset kontrak reasuransi	731.882.006	-	0,22%	0,00%	*Reinsurance contract assets*

26. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan) / *26. NATURE AND RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)*

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan) / ***Transactions with Related Parties (continued)***

a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *Details of transactions with related parties are as follows: (continued)*

			Persentase terhadap jumlah aset atau liabilitas/ *Percentage of total assets or liabilities*		
	2025	2024	2025	2024	
Aset (lanjutan)					***Assets (continued)***
Investasi Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 9)	21.635.711.663	14.670.048.000	6,47%	6,24%	*Investment Securities at fair value through other comprehensive income (Note 9)*
Jumlah	**23.294.223.462**	**15.093.663.553**	**6,97%**	**6,42%**	***Total***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas kontrak asuransi	1.975.053.637	2.933.080.702	1,93%	3,55%	*Insurance contract liabilities*
Beban akrual	499.500.000	-	0,49%	0,00%	*Accrued expenses*
Jumlah	**2.474.553.637**	**2.933.080.702**	**2,42%**	**3,55%**	***Total***

			Persentase terhadap transaksi yang bersangkutan/ *Percentage of the relevant transaction*		
	2025	2024	2025	2024	
Beban administrasi bank	(1.839.000)	(3.187.500)	2,66%	6,16%	*Bank administrative expense*
Penghasilan bunga deposito berjangka dan obligasi (Catatan 23)	465.488.288	21.534.153	4,16%	0,33%	*Interest income on time deposits and bonds (Note 23)*
Jumlah	**463.649.288**	**18.346.653**	**6,82%**	**6,49%**	***Total***

b. Perusahaan melakukan penempatan rekening giro dan deposito, investasi, portofolio efek, menerima pertanggungan asuransi, pembayaran beban klaim, pembayaran beban usaha dan pembayaran komisi kepada pihak berelasi. / *The Company placed current accounts and deposits, investments, securities portfolios, received insurance coverage, paid claim expenses, paid operating expenses and paid commissions to related parties.*

c. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Bank Victoria International Tbk. / *The Company signed an office space lease agreement with PT Bank Victoria International Tbk.*

d. Perusahaan memberikan gaji dan tunjangan kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut: / *The Company provides salaries and benefits to key employees. Benefits provided to the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:*

	2025	2024	
Dewan Komisaris	618.750.000	630.483.871	*Board of Commissioners*
Dewan Direksi	2.791.500.000	2.660.000.000	*Board of Directors*
Jumlah	**3.410.250.000**	**3.290.483.871**	***Total***

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Risiko Asuransi

Risiko utama yang dihadapi Perusahaan terkait dengan kontrak asuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan *claim up* premi yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan (*severity*) dari klaim, manfaat aktual yang dibayarkan, dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio area geografis melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman *underwriting* serta pengaturan program reasuransi.

Dalam rangka manajemen risiko atas seluruh pertanggungan asuransi, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun nonproporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Program reasuransi untuk tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Program Reasuransi *Proportional Treaty*

27. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Insurance Risk

The main risk faced by the Company in relation to insurance contracts is the difference between the number of claims incurred, benefits paid and the timing of claims and the claims up premium predicted in advance. This is affected by the frequency, severity of claims, actual benefits paid, and the development of long-term claims. Therefore, the Company's objective is to ensure that the reserves established are sufficient to meet all such liabilities.

Risk exposure associated with insurance contracts can be mitigated by diversifying the geographical area portfolio through careful risk selection and implementation of underwriting guidelines and reinsurance program arrangements.

In order to manage the risk of all insurance coverage, the Company entered into reinsurance contracts both proportional and non-proportional with several domestic and foreign insurance and reinsurance companies. The reinsurance program for 2025 is as follows:

1. Proportional Treaty Reinsurance Program

	Program *Treaty* untuk Setiap Kerugian untuk Setiap Risiko/ *Treaty Program for Every Loss for Every Risk*			
Jenis Pertanggungan	**Retensi Sendiri/ *Own Risk***	**Dalam Negeri/ *Domestic***	**Jumlah/ *Total***	***Type of Coverage***
Quota Share				***Quota Share***
Properti				*Property*
Rupiah	3.000.000.000	2.700.000.000	5.700.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	174.193	367.741	*United States Dollar *)*
Pengangkutan				*Marine cargo*
Rupiah	3.000.000.000	1.200.000.000	4.200.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	77.419	270.967	*United States Dollar *)*
Kecelakaan diri				*Personal accident*
Rupiah	3.000.000.000	1.200.000.000	4.200.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	77.419	270.967	*United States Dollar *)*
Rekayasa				*Engineering*
Rupiah	3.000.000.000	1.200.000.000	4.200.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	77.419	270.967	*United States Dollar *)*
Aneka				*Miscellaneous*
Rupiah	3.000.000.000	1.200.000.000	4.200.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	77.419	270.967	*United States Dollar *)*

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Asuransi (lanjutan)

Insurance Risk (continued)

1. Program Reasuransi *Proporsional Treaty* (lanjutan)

1. Proportional Treaty Reinsurance Program (continued)

Jenis Pertanggungan	Program *Treaty* untuk Setiap Kerugian untuk Setiap Risiko/ *Treaty Program for Every Loss for Every Risk*			*Type of Coverage*
	Retensi Sendiri/ *Own Risk*	Dalam Negeri/ *Domestic*	Jumlah/ *Total*	
Surplus				***Surplus***
Properti				*Property*
Rupiah	-	45.000.000.000	45.000.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	-	2.903.226	2.903.226	*United States Dollar *)*
Pengangkutan				*Marine cargo*
Rupiah	-	12.000.000.000	12.000.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	-	774.193	774.193	*United States Dollar *)*
Kecelakaan diri				*Personal accident*
Rupiah	-	15.000.000.000	15.000.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	-	967.742	967.742	*United States Dollar *)*
Rekayasa				*Engineering*
Rupiah	-	15.000.000.000	15.000.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	-	967.742	967.742	*United States Dollar *)*
Aneka				*Miscellaneous*
Rupiah	-	3.000.000.000	3.000.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	-	193.548	193.548	*United States Dollar *)*

*) Program reasuransi *treaty* dilakukan dalam Dolar Amerika Serikat atau jumlah ekuivalen mata uang asing lainnya/
Treaty reinsurance programs are conducted in United States Dollars or other foreign currency equivalent amounts

2. Program Reasuransi Nonproporsional – *Excess of Loss*

2. Non-Proportional Reinsurance Program – Excess of Loss

Jenis Pertanggungan	Program *Excess of Loss* untuk Setiap Kerugian untuk Setiap Risiko/ *Excess of Loss Program for Every Loss for Every Risk*			*Type of Coverage*
	Retensi Sendiri/ *Own Risk*	Reasuransi/ *Reinsurance*	Jumlah/ *Total*	
Properti				*Property*
Rupiah	3.000.000.000	44.400.000.000	47.400.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	2.864.516	3.058.064	*United States Dollar *)*
Pengangkutan				*Marine cargo*
Rupiah	3.000.000.000	44.400.000.000	47.400.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	2.864.516	3.058.064	*United States Dollar *)*
Kecelakaan diri				*Personal accident*
Rupiah	3.000.000.000	44.400.000.000	47.400.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	2.864.516	3.058.064	*United States Dollar *)*
Rekayasa				*Engineering*
Rupiah	3.000.000.000	44.400.000.000	47.400.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	2.864.516	3.058.064	*United States Dollar *)*
Kendaraan bermotor				*Motor vehicle*
Rupiah	150.000.000	4.042.500.000	4.192.500.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	9.677	260.806	270.483	*United States Dollar *)*

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Asuransi (lanjutan)

2. Program Reasuransi Non-Proporsional – *Excess of Loss* (lanjutan)

27. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Insurance Risk (continued)

2. Non-Proportional Reinsurance Program – Excess of Loss (continued)

Jenis Pertanggungan	Program *Excess of Loss* untuk Setiap Kerugian untuk Setiap Risiko/ *Excess of Loss Program for Every Loss for Every Risk*			
	Retensi Sendiri/ *Own Risk*	Reasuransi/ *Reinsurance*	Jumlah/ *Total*	*Type of Coverage*
Aneka				*Miscellaneous*
Rupiah	3.000.000.000	44.400.000.000	47.400.000.000	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	2.864.516	3.058.064	*United States Dollar *)*

*) Program reasuransi Nonproporsional - *Excess of Loss* dilakukan dalam Dolar Amerika Serikat atau jumlah ekuivalen mata uang asing lainnya/ *Non-Proportional reinsurance program - Excess of Loss is conducted in United States Dollars or other foreign currency equivalent amount*

Perusahaan tidak tergantung pada suatu reasuradur ataupun satu kontrak reasuradur tertentu secara signifikan.

The Company is not significantly dependent on any one reinsurer or any one reinsurer contract.

Asumsi Utama

Key Assumptions

Asumsi utama yang menjadi dasar dalam perhitungan estimasi kewajiban klaim yaitu bahwa pembentukan klaim masa depan Perusahaan akan memiliki pola yang sama dengan pembentukan klaim yang terjadi di masa lampau. Termasuk asumsi dari rata-rata beban klaim, beban penanganan klaim, faktor inflasi klaim, dan jumlah klaim untuk setiap tahun kecelakaan.

The main assumption that is the basis for calculating estimated claim liabilities is that the formation of future claims by the Company will have the same pattern as the formation of claims that occurred in the past. Includes assumptions about average claim burden, claims handling burden, claims inflation factor, and number of claims for each accident year.

Justifikasi kualitatif tambahan digunakan untuk memperkirakan tingkat di mana tren masa lampau tidak akan terulang lagi di masa depan, misalnya kejadian khusus yang hanya terjadi sekali, perubahan yang terjadi di pasar seperti sikap masyarakat terhadap klaim, kondisi ekonomi maupun faktor internal seperti campuran portofolio, syarat dan ketentuan polis dan prosedur penanganan klaim. Justifikasi lebih lanjut digunakan untuk menghitung tingkat di mana faktor eksternal seperti keputusan peradilan dan peraturan pemerintah yang memengaruhi estimasi besaran klaim.

Additional qualitative justification is used to estimate the degree to which past trends will not be repeated in the future, for example special events that only occur once, changes that occur in the market such as people's attitudes towards claims, economic conditions or internal factors such as portfolio mix, terms and conditions. policy provisions and claims handling procedures. Further justification is used to calculate the degree to which external factors such as judicial decisions and government regulations affect the estimated claim amount.

Kondisi utama yang memengaruhi keandalan dari asumsi yang digunakan adalah rasio kerugian, perbedaan tingkat bunga, keterlambatan dalam penyelesaian dan perubahan nilai tukar mata uang asing.

The main conditions that affect the reliability of the assumptions used are loss ratios, interest rate differentials, delays in settlement and changes in foreign exchange rates.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko mata uang asing, risiko harga, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Perusahaan diharuskan untuk melakukan lindung nilai seluruh risiko nilai tukar mata uang asing.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui, entitas menggunakan kontrak berjangka, yang ditransaksikan dengan bank-bank yang telah ditunjuk oleh Direksi.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Risiko Harga

Perusahaan terpengaruh risiko harga efek ekuitas, efek utang dan reksadana karena Perusahaan memiliki investasi yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dalam laporan posisi keuangan.

27. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency risk, price risk, credit risk, and liquidity risk. The Company's operational activities are carried out prudently by managing these risks so as not to cause potential losses to the Company.

Foreign Currency Risk

The Company is affected by foreign exchange rate risk arising from various currency exposures, especially to the United States Dollar. Foreign exchange rate risk arises from commercial transactions to be completed in the future as well as recognized assets and liabilities.

Management has established policies that require the Company to manage foreign currency exchange rate risk against its functional currency. Companies are required to hedge all foreign exchange rate risks.

To manage foreign exchange risk arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities, the entity uses forward contracts, which are transacted with banks that have been appointed by the Board of Directors.

Foreign exchange rate risk arises when commercial transactions to be completed in the future or recognized assets and liabilities are denominated in a currency that is not the functional currency. Risk is measured using cash flow projections.

Price Risk

The Company is affected by the price risk of equity securities, debt securities and mutual funds because the Company has investments that are classified as measured at fair value through profit or loss and measured at fair value through other comprehensive income in the statement of financial position.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Harga (lanjutan)

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi efek ekuitas, efek utang dan reksadana Perusahaan melakukan diversifikasi portofolio. Diversifikasi portofolio dilakukan sesuai dengan batasan yang ditentukan oleh Perusahaan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan dampak kenaikan/(penurunan) harga pasar efek tersebut di atas pada laba setelah pajak Perusahaan untuk tahun berjalan dan dampak pada komponen ekuitas lainnya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa harga pasar telah naik/turun sebesar 5% dan seluruh variabel lain konstan.

27. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk (continued)

Price Risk (continued)

To manage price risk arising from investment in equity securities, debt securities and mutual funds, the Company diversifies its portfolio. Portfolio diversification is carried out in accordance with the limits determined by the Company.

The table below summarizes the impact of increases/(decreases) in market prices of the above securities on the Company's profit after tax for the current year and the impact on other equity components. This analysis is based on the assumption that market prices have increased/decreased by 5% and all other variables are constant.

	2025	2024	
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			*Securities at fair value through other comprehensive income*
Saham	168.631.650	2.605.695.179	*Shares*
Obligasi	10.649.704.030	3.529.938.750	*Bonds*

Komponen ekuitas lainnya akan naik/turun sebagai akibat pada efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Untuk mengelola risiko yang timbul dari investasi pada surat berharga utang, Perusahaan melakukan analisis terkait besaran bunga kupon yang ditawarkan dengan tingkat imbal hasil yang diharapkan oleh pasar.

Other equity components will increase/decrease as a result of securities measured at fair value through other comprehensive income. To manage the risks arising from investing in debt securities, the Company carries out an analysis regarding the amount of coupon interest offered and the level of return expected by the market.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will experience losses arising from customers or counterparties due to failure to fulfill its contractual obligations. The Company controls credit risk by establishing business relationships with other parties who have credibility, establishing credit verification and authorization policies, and monitoring the collectibility of receivables periodically to reduce the amount of bad debts.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following is the exposure to the statement of financial position related to credit risk as of December 31, 2025 and 2024:

	2025	2024	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			*Financial assets measured at amortized cost*
Kas dan bank	1.245.428.180	1.248.672.807	*Cash on hand and in bank*
Aset kontrak asuransi	19.932.454.989	23.416.919.537	*Insurance contract assets*
Aset kontrak reasuransi	60.214.281.443	41.693.437.528	*Reinsurance contract assets*
Piutang lain-lain	5.750.989.243	1.232.320.119	*Other receivables*
Investasi pada deposito berjangka	13.400.000.000	39.003.180.000	*Investment in time deposits*
Aset lain-lain – uang jaminan	414.360.000	377.750.500	*Other assets – security deposit*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya			*Financial assets at fair value through other comprehensive income*
Efek utang	212.994.080.600	70.598.775.000	*Debt securities*
Jumlah	**313.951.594.455**	**177.571.055.491**	***Total***

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity risk is the risk of loss that arises because the Company does not have sufficient cash flow to meet its obligations.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In managing liquidity risk, management monitors and maintains the amount of cash on hand and in bank deemed adequate to finance the Company's operations and to overcome the impact of cash flow fluctuations. Management also carries out regular evaluations of cash flow projections and actual cash flows, including debt maturity schedules, and continuously reviews financial markets to obtain optimal funding sources.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The following is the maturity schedule for financial liabilities based on undiscounted contractual payments on December 31, 2025 and 2024.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	2025						
	<1 tahun/ *<1 year*	**1-2 tahun/ *1–2 years***	**3 – 5 tahun/ *3-5 years***	**>5 tahun/ *>5 years***	**Jumlah/ *Total***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	
Liabilitas							***Liabilities***
Utang lain-lain	1.975.099.010	-	-	-	1.975.099.010	1.975.099.010	*Other payables*
Beban akrual	3.138.248.326	-	-	-	3.138.248.326	3.138.248.326	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	667.895.657	1.075.809.291	-	-	1.743.704.948	1.743.704.948	*Lease liabilities*
Jumlah	**5.781.242.993**	**1.075.809.291**	**-**	**-**	**6.857.052.284**	**6.857.052.284**	***Total***

	2024						
	<1 tahun/ *<1 year*	**1-2 tahun/ *1–2 years***	**3 - 5 tahun/ *3-5 years***	**>5 tahun/ *>5 years***	**Jumlah/ *Total***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	
Liabilitas							***Liabilities***
Utang lain-lain	2.077.697.526	-	-	-	2.077.697.526	2.077.697.526	*Other payables*
Beban akrual	2.587.492.006	-	-	-	2.587.492.006	2.587.492.006	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	815.641.730	902.951.985	1.075.809.292	-	2.794.403.007	2.794.403.007	*Lease liabilities*
Jumlah	**5.480.831.262**	**902.951.985**	**1.075.809.292**	**-**	**7.459.592.539**	**7.459.592.539**	***Total***

28. INFORMASI SEGMEN

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut.

Perusahaan memiliki 6 (enam) segmen yang dilaporkan meliputi properti, kendaraan bermotor, pengangkutan, kecelakaan diri, dan lain-lain.

28. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in accordance with internal reporting to operational decision makers, who are responsible for allocating resources to each reported segment and assessing the performance of each segment.

The Company has 6 (six) reportable segments including property, motor vehicles, transportation, personal accidents, and others.

28. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *28. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	2025							
	Properti/ *Property*	**Kendaraan Bermotor/ *Motor Vehicle***	**Pengangkutan/ *Marine Cargo***	**Kecelakaan Diri/ *Personal Accident***	**Kesehatan/ *Health***	**Aneka/ *Miscellaneous***	**Jumlah/ *Total***	
PENDAPATAN USAHA								***OPERATING INCOME***
Hasil jasa asuransi	3.252.887.435	(125.192.952)	1.002.642.959	2.141.826.742	54.360.555	12.814.155.764	19.140.680.503	*Insurance service revenue*
Hasil investasi	-	-	-	-	-	-	11.893.959.192	*Investing result*
Pendapatan (beban) keuangan dari kontrak asuransi	(34.491.092)	(259.988)	(78.553)	(37.220)	(767.415)	(11.025.106)	(46.659.374)	*Finance income (expense) from insurance contract*
Pendapatan (beban) keuangan dari kontrak reasuransi	2.195.910	-	(61.407)	5.363	699.587	7.266.159	10.105.612	*Finance income (expense) from reinsurance contract*
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	(17.028.120.093)	*Unallocated operating expenses*
Laba usaha							**13.969.965.840**	***Operating profit***
Pendapatan lain-lain – yang tidak dapat dialokasikan – neto	-	-	-	-	-	-	621.069.952	*Unallocated other incomes – net*
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	14.591.035.792	*Profit before income tax*
Manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	(1.428.684.326)	*Income tax benefit*
Laba tahun berjalan							**13.162.351.466**	***Profit for the year***
ASET								***ASSETS***
Aset segmen	72.416.978.263	397.215.929	633.785.691	3.987.067	3.629.639.747	3.065.129.735	80.146.736.432	*Segment assets*
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	156.626.268	*Deferred tax assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	253.974.208.205	*Unallocated assets*
Jumlah							**334.277.570.905**	***Total***
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segmen	78.668.775.926	4.172.936.942	436.704.950	985.368.417	4.072.802.749	4.810.880.707	93.147.469.691	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	9.020.408.636	*Unallocated liabilities*
Jumlah							**102.167.878.327**	***Total***
Penyusutan aset tetap	-	-	-	-	-	-	**460.518.598**	***Depreciation on fixed assets***
Penyusutan aset hak guna	-	-	-	-	-	-	**1.005.689.745**	***Depreciation on rights of use assets***

28. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *28. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	2024							
	Properti/ *Property*	Kendaraan Bermotor/ *Motor Vehicle*	Pengangkutan/ *Marine Cargo*	Kecelakaan Diri/ *Personal Accident*	Kesehatan/ *Health*	Aneka/ *Miscellaneous*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN USAHA								***OPERATING INCOME***
Hasil jasa asuransi	4.328.934.777	955.214.148	1.467.949.871	1.829.361.008	135.577.964	6.778.205.337	15.495.243.105	*Insurance service revenue*
Hasil investasi	-	-	-	-	-	-	7.217.546.666	*Investing result*
Pendapatan (beban) keuangan dari kontrak asuransi	(41.958.771)	(175.977)	-	(82.746)	2.943.167	(4.225.007)	(43.499.334)	*Finance income (expense) from insurance contract*
Pendapatan (beban) keuangan dari kontrak reasuransi	372.760	-	-	14.983	(3.968.918)	4.307.030	725.855	*Finance income (expense) from reinsurance contract*
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	(15.494.966.230)	*Unallocated operating expenses*
Laba usaha							**7.175.050.062**	***Operating profit***
Pendapatan lain-lain – yang tidak dapat dialokasikan – neto	-	-	-	-	-	-	730.333.342	*Unallocated other incomes – net*
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	7.905.383.404	*Profit before income tax*
Manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	(430.175.331)	*Income tax benefit*
Laba tahun berjalan							**7.475.208.073**	***Profit for the year***
ASET								***ASSETS***
Aset segmen	56.364.705.416	705.993.577	543.150.883	400.403.923	4.113.581.468	2.982.521.798	65.110.357.065	*Segment assets*
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	729.781.143	*Deferred tax assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	169.161.438.634	*Unallocated assets*
Jumlah							**235.001.576.842**	***Total***
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segmen	61.855.246.977	4.182.641.231	556.460.181	1.145.238.003	2.604.302.429	3.103.580.791	73.447.469.612	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	9.113.815.034	*Unallocated liabilities*
Jumlah							**82.561.284.646**	***Total***
Penyusutan aset tetap	-	-	-	-	-	-	**571.133.053**	***Depreciation on fixed assets***
Penyusutan aset hak guna	-	-	-	-	-	-	**1.053.791.640**	***Depreciation on rights of use assets***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan beroperasi di 2 (dua) wilayah geografis utama yaitu Jakarta dan Surabaya.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company operates in 2 (two) main geographical areas, namely Jakarta and Surabaya.

Pendapatan Berdasarkan Pasar Geografis / *Revenue Based on Geographic Market*

Berikut ini adalah jumlah pendapatan jasa asuransi Perusahaan berdasarkan pasar geografis:

The following is the Company's insurance service income based on geographic markets:

	2025	2024	
Jakarta	125.846.700.719	129.817.194.484	*Jakarta*
Surabaya	354.904.837	3.614.415.899	*Surabaya*
Jumlah	**126.201.605.556**	**133.431.610.383**	***Total***

28. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *28. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Nilai Berdasarkan Wilayah Geografis / *Values Based on Geographic Area*

Nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut: / *Carrying value of segment assets based on geographic region or location of the asset:*

	2025	2024	
Jakarta	324.442.110.845	233.391.692.004	*Jakarta*
Surabaya	9.835.460.060	1.609.884.838	*Surabaya*
Jumlah	**334.277.570.905**	**235.001.576.842**	***Total***

29. TRANSAKSI NONKAS / *29. NON-CASH TRANSACTIONS*

Informasi tambahan aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut: / *Additional information on activities that do not affect cash flow is as follows:*

	2025	2024	
Penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa (Catatan 11)	57.247.319	-	*Addition of right of use assets through lease liabilities (Note 11)*

30. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN / *30. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES*

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas: / *The following table explains changes to the Company's liabilities arising from financing activities, which includes changes related to cash and non-cash:*

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Arus Kas Pendanaan/ *Financing Cash Flow*	Perubahan Nonkas/ *Non-cash Changes*	Arus Kas Operasional*)/ *Operating Cash Flow*)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Utang lain-lain	2.077.697.526	-	-	(102.598.516)	1.975.099.010	*Other payables*
Liabilitas sewa	2.794.403.007	(1.107.945.378)	57.247.319	-	1.743.704.948	*Lease liabilities*
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	**4.872.100.533**	**(1.107.945.378)**	**57.247.319**	**(102.598.516)**	**3.718.803.958**	***Total liabilities from financing activities***

	1 Januari 2024/ *January 1, 2024*	Arus Kas Pendanaan/ *Financing Cash Flow*	Perubahan Nonkas/ *Non-cash Changes*	Arus Kas Operasional*)/ *Operating Cash Flow*)*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Utang lain-lain	1.844.039.780	(286.815.894)	-	520.473.640	2.077.697.526	*Other payables*
Liabilitas sewa	3.333.816.260	(539.413.253)	-	-	2.794.403.007	*Lease liabilities*
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	**5.177.856.040**	**(826.229.147)**	**-**	**520.473.640**	**4.872.100.533**	***Total liabilities from financing activities***

*) Utang lain-lain dan liabilitas sewa terdiri beberapa subakun dengan kategori pendanaan maupun operasional.

**) Other payables and lease liabilities consist of several sub-accounts with financing and operational categories.*

31. INFORMASI PENTING LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio solvabilitas telah memenuhi ketentuan minimum sesuai Peraturan OJK No. 71/POJK.05/2016 dan No. 5 tahun 2023 serta Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.05/2017.

31. OTHER IMPORTANT INFORMATION

As of December 31, 2025 and 2024, the solvency ratio has been calculated in accordance with OJK Regulation No. 71/POJK.05/2016 and No. 5 of 2023 and OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.05/2017.

32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2026 adalah sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amendemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Perusahaan tidak memperkirakan bahwa amendemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarifies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income (OCI).

The Amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Company does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Company's financial statements.

32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107: Kontrak yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

Amendemen tersebut mengklarifikasi penerapan persyaratan *own-use* untuk kontrak yang berada dalam ruang lingkup, mengubah persyaratan penetapan (*designation*) atas item yang dilindungi dalam hubungan lindung nilai arus kas untuk kontrak-kontrak tersebut, serta menambahkan persyaratan pengungkapan baru untuk memungkinkan investor memahami dampak kontrak tersebut terhadap kinerja keuangan dan arus kas perusahaan.

32. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2026 (continued)

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Contracts Referencing Nature-dependent Electricity

The amendments clarify the application of the 'own-use' requirements for in-scope contracts, amend the designation requirements for a hedged item in a cash flow hedging relationship for in-scope contracts, and add new disclosure requirements to enable investors to understand the effect of these contracts on a company's financial performance and cash flows.

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Berdasarkan Berita Acara Penghapusan Aset No. 0002/VINS-IN/FA/II/2026 tanggal 27 Februari 2026, Perusahaan telah melakukan penghapusan atas beberapa aset yang sudah tidak dapat digunakan. Nilai perolehan aset-aset tersebut sebesar Rp740.502.728 dengan nilai sebesar Rp0 pada saat penghapusan.

b. Pada tanggal 5 Maret 2026, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00003/206/22/054/26 atas pemeriksaan pajak tahun 2022 sebesar Rp1.620.755.828. Atas ketetapan tersebut, Perusahaan berencana mengajukan keberatan kepada otoritas pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Pada tanggal 5 Maret 2026, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00006/201/22/054/26 atas pemeriksaan pajak penghasilan pasal 21 tahun 2022 sebesar Rp6.172.846.

d. Pada tanggal 5 Maret 2026, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) No. 00005/104/22/054/26 atas pemeriksaan pajak penghasilan pasal 26 periode Mei 2022 sebesar Rp100.000.

33. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Based on the Asset Write-Off Report No. 0002/VINS-IN/FA/II/2026 dated February 27, 2026, the Company has written off several assets that are no longer usable. The acquisition cost of these assets was Rp740,502,728, with a value of Rp0 at the time of write-off.

b. On March 5, 2026, the Company received a Tax Assessment Letter of Underpayment (SKPKB) No. 00003/206/22/054/26 regarding the 2022 tax audit in the amount of Rp1,620,755,828. In response to this assessment, the Company plans to file an objection with the tax authorities in accordance with applicable regulations.

c. On March 5, 2026, the Company received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) No. 00006/201/22/054/26 related to the audit of article 21 income tax for fiscal year 2022 amounting to Rp6,172,846.

d. On March 5, 2026, the Company received a Tax Collection Letter (STP) No. 00005/104/22/054/26 related to the audit of article 26 income tax for the May 2022 period, amounting to Rp100,000.